

**ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL CERITA
ASAL USUL MASYARAKAT BATU BARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

LIDIA HERLINA SIREGAR
NPM:2302040043P



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 12 Oktober 2024, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

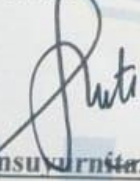
Nama Lengkap : Lidia Herlina Siregar
N.P.M : 2302040043P
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

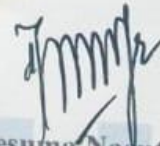
PANITIA PELAKSANA

Ketua



Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris

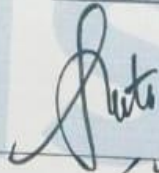


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum.

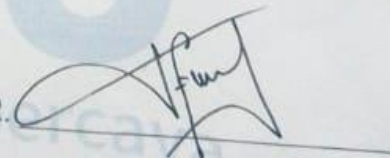
ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.
2. Dr. Fitriani Lubis, S.Pd., M.Pd.
3. Dr. Yusni Khairul Amri, M.Hum

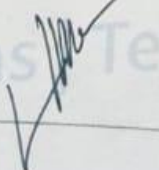
1.



2.



3.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Lidia Herlina Siregar
NPM : 2302040043P
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara

sudah layak disidangkan.

Medan, 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing

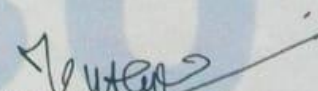

Dr. Yusni Khairil Amri, M.Hum,

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi


Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Lidia Herlina Siregar
NPM : 2302040043P
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23 Juli 2024	- Perbaiki kata pengantar - Perbaiki Bab III dan EOB IV		
30 Juli 2024	- Perbaiki tabel data Penelitian		
1 Agustus 2024	- Perbaiki bab I, II, dan III		
9 Agustus 2024	- Diskusi hasil Penelitian		
15 Agustus 2024	- Perbaiki hasil Penelitian		
21 Agustus 2024	- Perbaiki abstrak - Perbaiki Bab IV dan Bab V		
29 Agustus 2024	- Penulisan EYD - Daftar Pustaka		
4 September 2024	Persetujuan sidang meja hijau		

Medan, 2024

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing

Dr. Yusni Khairil Amri, M.Hum.

ABSTRAK

LIDIA HERLINA SIREGAR, NPM: 2302040043p, Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara, Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan kearifan lokal apa saja yang terdapat dalam cerita rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh isi teks dari cerita rakyat asal usul masyarakat Batu Bara yang menggambarkan struktur dan kearifan lokal. Data penelitian ini bersumber dari Antologi Cerita Rakyat Batu Bara yang berjumlah 145 halaman yang diterbitkan oleh Balai Bahasa Provinsi Sumatera Utara. Teknik analisis data yang dipakai yaitu dengan membaca cerita rakyat asal usul masyarakat Batu Bara berulang kali hingga mengerti, mengumpulkan dan dengan teknik menandai kata atau kalimat yang berkaitan dengan permasalahan, kemudian digambarkan dan menyimpulkannya. Adapun hasil penelitian ini yaitu struktur cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara berdasarkan temanya adalah sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Berdasarkan penokohan terdapat 13 tokoh. Berdasarkan latar tempat cerita terdapat 16 tempat. Berdasarkan latar waktu cerita terdapat sembilan waktu. Berdasarkan alur cerita menggunakan alur maju. Dan amanat yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tersebut yaitu perangai manusia akan cenderung memiliki sifat nenek moyangnya. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara berdasarkan bagian kesejahteraan yaitu terdapat nilai kerja keras, pendidikan, gotong royong, dan pelestarian budaya, dan berdasarkan bagian kedamaian yaitu terdapat nilai kesopansantunan, kesetiakawanan sosial, berpikiran positif, dan rasa syukur yang dimiliki oleh beberapa karakter dalam alur ceritanya.

Kata Kunci: Struktur, Kearifan Lokal, Cerita, Asal Usul Masyarakat Batu Bara

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt. atas segala rahmat dan ridho-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara**”. Sholawat serta salam penulis ucapkan kepada nabi Muhammad Saw. yang telah membawa umatnya menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, supaya umatnya menjadi orang-orang intelektual.

Skripsi ini disusun guna untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S-1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama menulis skripsi ini, penulis memahami banyak mengalami hambatan dan tantangan yang dihadapi baik dari segi fisik, materi, maupun waktu. Namun, berkat izin Allah SWT penyusunan skripsi ini bisa disiapkan meskipun jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis menghaturkan terima kasih kepada Ayahanda **Tundin Siregar** dan Ibunda tersayang **Nurdewi Damanaik** yang telah mendidik, memberi semangat, doa dan membimbing penulis sampai saat ini dengan kasih sayangnya serta dorongan moril, materi, dan spritual sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, khususnya nama-nama yang di bawah ini:

1. Prof. Dr. Agussani, M.AP., Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum., Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum., Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Enny Rahayu, S.Pd., M.Hum., Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Yusni Khairul Amri, M.Hum, Dosen Pembimbing peneliti yang banyak sekali membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen FKIP UMSU Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pegawai dan Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Lili Suryani Siregar dan Desi Indriani Siregar selaku saudara kandung peneliti yang telah membantu memberikan dukungan serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sehingga skripsi ini akan menjadi lebih baik, berguna, dan bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Medan, September 2024

Penulis,

Lidia Herlina Siregar

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelithan	9
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	11
A. Kerangka Teoretis.....	11
1. Pengertian Cerita Rakyat	11
2. Jenis-Jenis Cerita Rakyat	12
3. Ciri-ciri Cerita Rakyat.....	12
4. Fungsi Cerita Rakyat.....	13
5. Hakikat Struktur.....	14
6. Pengertian Kearifan Lokal	16
7. Sinopsis Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara	26
B. Kerangka Konseptual.....	28
C. Pertanyaan Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Sumber dan Data Penelitian.....	31
C. Metode Penelitian	32

D. Variabel Penelitian.....	32
E. Defenisi Variabel Penelitian	32
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Deskripsi Data Penelitian.....	36
B. Analisis Data.....	46
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	94
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	95
E. Keterbatasan Penelitian.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA.....	99

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	31
Tabel 3.2 Lembaran Observasi Struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara	33
Tabel 3.3 Lembaran Observasi Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara	34
Tabel 4.1 Data Struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.....	37
Tabel 4.2 Data Kearifan Lokal Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Form K1	100
Lampiran 2 Form K2	101
Lampiran 3 Form K3	102
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal.....	103
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal.....	104
Lampiran 6 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	105
Lampiran 7 Surat Permohonan Perubahan Judul.....	106
Lampiran 8 Surat Pernyataan Plagiat.....	107
Lampiran 9 Surat Permohonan Izin Riset.....	108
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	109
Lampiran 11 Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	110
Lampiran 12 Surat Keterangan Bebas Perpustakaan	111
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Skripsi	112
Lampiran 14 Surat Permohonan Ujian Skripsi	113
Lampiran 15 Daftar Riwayat Hidup.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra adalah karya seni yang indah yang mengungkapkan gambaran peristiwa-peristiwa kehidupan yang menarik dan fenomenal dengan bahasa sebagai media utamanya. Sastra juga merupakan suatu bentuk karya yang dapat dinikmati dan mempunyai nilai-nilai yang bermanfaat bagi penikmat maupun pembacanya. Secara garis besar sastra terbagi dua yaitu: sastra lisan, dan sastra tulisan. Tradisi budaya atau tradisi lisan selalu mengalami transformasi akibat perkembangan zaman dan akibat penyesuaiannya dengan konteks zaman. Kehidupan sebuah tradisi pada hakikatnya berada pada proses transformasi itu karena sebuah tradisi tidak akan hidup kalau tidak mengalami transformasi. Kemampuan penyesuaian tradisi budaya atau tradisi lisan dengan modernisasi atau konteks zaman merupakan kedinamisan sebuah tradisi.

Tradisi dan modernitas tidak dapat dipisahkan. Tradisi selalu bertransformasi dengan sentuhan modernitas. Dalam konteks tradisi dan modernitas penyebab hilangnya sebuah tradisi atau kebudayaan disebabkan oleh: (1) pemahaman bahwa tradisi itu adalah masa lalu dan kuno; (2) modernitas dianggap satu-satunya jalan untuk kemajuan suatu bangsa sehingga orang mengejar modernitas tanpa menghiraukan tradisi budayanya; (3) modernitas melakukan perubahan pada tradisi dan sekaligus mematikan tradisi itu jika tidak sesuai dengan modernitas seperti peran agama yang baru dianut komunikasi; (4) pemerintah dan elit politik tidak mampu memahami paradigma keberlanjutan atau

kesinambungan tradisi budaya dari tradisi masa lalu ke masa kini dan ke masa mendatang; (5) akademisi dan pengusaha belum bersinergi untuk mengangkat tradisi budaya sebagai objek yang dapat menciptakan kedamaian dan meningkatkan kesejahteraan bangsa melalui penanaman nilai budaya dan penciptaan industri budaya. Kelima penyebab memudarnya tradisi budaya atau tradisi lisan di atas pada hakikatnya karena hilangnya fungsi tradisi budaya itu dalam kehidupan masyarakatnya sekarang ini.

Mempelajari budaya suatu masyarakat tidak harus terjun ke dalam masyarakat tetapi dengan menggali karya sastranya dapat pula diperoleh pandangan-pandangan suatu kebudayaan yang hidup di suatu masyarakat tertentu. Tradisi lisan dapat menjadi kekuatan kultural dan salah satu sumber utama yang penting dalam pembentukan identitas dan membangun peradapan. Dalam istilah Paeni (2008), tradisi lisan merupakan salah satu deposit kekayaan bangsa untuk dapat menjadi unggul dalam ekonomi kreatif. Sejak dahulu, kearifan lokal telah terbukti mampu menata kehidupan manusia.

Wacana tradisi lisan tidak hanya berupa cerita dongeng, mitolog, dan legenda dengan berbagai pesan di dalamnya, tetapi juga mengenai sistem kognitif masyarakat, sumber identitas, sarana ekspresi, sistem religi dan kepercayaan, pembentukan dan peneguhan adat-istiadat, sejarah, hukum, pengobatan, keindahan, kreativitas, asal-usul masyarakat, dan kearifan lokal dalam komunikasi dan lingkungannya.

Kearifan lokal merupakan milik manusia yang bersumber dari nilai budayanya sendiri dengan menggunakan segenap akal budi, pikiran, hati, dan

pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya. Manusia selalu memiliki dua ruang interaksi yakni lingkungan alam dan lingkungan sosial. Menghadapi dua ruang interaksi itu pada umumnya manusia memiliki kearifan dari tiga sumber yaitu dari nilai budaya yang kita sebut dengan kearifan lokal, dari aturan pemerintah yang lebih modern, dan dari agama. Dengan tiga sumber kearifan lokal itu, manusia menjalani hidupnya dalam ruang interaksi lingkungan alam dan lingkungan sosial. Nilai dan norma budaya semacam itu menjadi kearifan lokal baru yang telah mengalami transformasi. Oleh karena itu lah, kearifan lokal adalah nilai dan norma budaya yang menjadi acuan tingkah laku manusia untuk menata kehidupannya.

Cerita rakyat seharusnya bisa dimanfaatkan pada masa kini untuk menggugah kembali nilai-nilai budaya yang dibutuhkan dalam kehidupan. Cerita rakyat itu dahulu semuanya menjadi tradisi yang hidup di masyarakat. Cerita rakyat memang tidak mengandung fakta, tetapi dapat menghasilkan nilai dan norma yang lebih bermakna.

Cerita rakyat sudah banyak yang telah ditulis sehingga kita bukan lagi hanya dapat mendengar cerita rakyat dari tukang cerita tetapi telah bisa membacanya di buku-buku. Dengan perubahan zaman bahwa itu hanya persoalan batas kelisanan dan keberkasan yang semakin memudar. Dengan kata lain, hal ini merupakan persoalan cerita rakyat dalam tradisi kelisanan dan tradisi tulisan atau persoalan cerita rakyat dalam komunikasi kelisanan dan komunikasi tulisan. Ini sekaligus sebagai pertanda bahwa cerita rakyat sangat penting sehingga perlu

dibuat dalam bentuk tulisan untuk dibaca orang. Semakin banyak membaca cerita rakyat maka seseorang akan semakin kaya pengetahuan kebudayaan.

Cerita rakyat sebagai bagian dari karya sastra juga memiliki struktur yang membangun sebuah karya sastra maka di dalamnya juga terdapat nilai pendidikan yang diambil oleh pembaca. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Nilai sebagai kualitas yang independen memiliki ketetapan yaitu tidak berubah yang terjadi pada objek yang dikenai nilai.

Kebudayaan daerah tak dapat terlepas dari kehidupan masyarakat jika tidak dibenahi maka kebudayaan akan hilang nilai-nilai tradisi masyarakat. Cerita rakyat sudah banyak yang telah ditulis sehingga kita bukan lagi mendengarkan dari orang yang bercerita tetapi kita bisa membacanya di buku-buku. Cerita rakyat sebagai bagian dari karya sastra yang memiliki struktur yang membangun sebuah karya sastra maka di dalamnya juga terdapat nilai-nilai yang diambil oleh pembaca. Nilai adalah suatu yang berharga, berguna, bermutu, menunjukkan kualitas bagi manusia.

Kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Sejak dahulu kearifan lokal sudah terbukti mampu menata kehidupan manusia. Di samping kearifan lokal yang berisi ajaran yang mengenai hubungan manusia dengan manusia, banyak pula yang berisi manusia dengan Tuhan. Kearifan lokal dalam tradisi lisan itulah merupakan pelajaran yang

tersembunyi yang selama ini masih belum banyak digali oleh para ahli dan belum banyak dipahami oleh masyarakat luas.

Salah satu daerah yang menjadi akar budaya adalah Batu Bara. Kabupaten Batu Bara memiliki banyak cerita rakyat salah satu contohnya, cerita rakyat yang berasal dari Batu Bara yang berjudul Asal Usul Masyarakat Batu Bara yang menceritakan tentang sejarah terbentuknya komunitas masyarakat yang disebut masyarakat Batu Bara. Cerita rakyat tersebut mengisahkan tentang awal mula terbentuknya kerajaan Batu Bara. Cerita asal usul masyarakat Batu Bara diawali dengan kisah seorang anak raja dari Pagaruyung yang terdapat di Sumatera Barat yang bernama Balambangan. Tokoh Balambangan merupakan anak laki-laki dari Raja Pagaruyung yang bernama Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah. Pada awal kisah diceritakan Balambangan pergi merantau untuk berburu ke berbagai daerah, yang pada akhirnya sampailah ia di wilayah Kerajaan Damanik Simalungun yang saat ini dikenal dengan daerah kabupaten Simalungun.

Dalam perantauannya ia menghadap Raja Damanik Simalungun agar diizinkan untuk beristirahat beberapa hari di daerah tersebut dan Raja Damanik Simalungun mengizinkannya. Pendek cerita anak gadis dari Raja Damanik Simalungun yang bernama Anis Damanik jatuh hati kepada tokoh Balambangan yang juga dikenal dengan sebutan Datuk Balambangan. Akhirnya raja meminta Datuk Balambangan untuk sudi menikahi putrinya, dan permintaan tersebut disanggupi oleh Datuk Balambangan.

Setelah menikah, tiga bulan kemudian istri Datuk Balambangan yaitu Anis Damanik mengidam hendak mandi di laut, dan laut sangat jauh dari daerah

tersebut. Akhirnya Datuk Balambangan meminta izin kepada raja untuk pergi menuju laut terdekat yang bernama Kuala Indah. Karena tempat yang sejuk dan indah tersebut Anis Damanik berkeinginan untuk tinggal menetap disana dan keinginan tersebut disetujui oleh Datuk Balambangan. Singkat cerita Datuk Balambangan dan Anis Damanik dikaruniai seorang anak perempuan yang diberi nama Wang Gadih.

Setelah lama menetap di daerah tersebut lama kelamaan warga sekitar mengangkat Datuk Balambangan menjadi seorang Raja. Pada suatu masa daerah tersebut dilanda kemarau panjang, Datuk Balambangan memerintahkan untuk menggali sumur di suatu lembah pada daerah tersebut. Dalam proses penggalian, terlihatlah sebuah batu besar berwarna kunik kemerah-merahan seperti bara api, dan Datuk Balambangan mengambil dan menyimpannya karena menganggap batu tersebut bertuah. Akhirnya Datuk Balambangan semakin terkenal karena berhasil memimpin kerajaannya dengan baik dan Datuk Balambangan terkenal dengan sebutan Datuk Batu Bara. Hingga akhirnya kini terbentuklah sebuah wilayah yang sekarang ini dikenal dengan Masyarakat Batu Bara yang terdapat di daerah Kabupaten Batu Bara.

Cerita rakyat kaya akan nilai-nilai moral dan kearifan lokal bisa dijadikan sarana berkomunikasi untuk menggali nilai-nilai pendidikan tentang kehidupan dalam masyarakat. Kearifan lokal adalah nilai budaya yang dimiliki masyarakat dan sikap kepribadiannya matang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana. Seperti sekarang ini,

struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan dalam masyarakat.

Penelitian cerita rakyat yang menganalisis secara struktur dan kearifan lokal sudah pernah dilakukan oleh Diana Sari dengan judul “analisis struktur dan kearifan lokal cerita rakyat Pesta Tapai di Daerah Pesisir Kabupaten Batu Bara”. Hasil penelitiannya menyimpulkan adanya unsur-unsur karya sastra yang membangun meliputi tema, tokoh dan latar. Terdapat juga kearifan lokal dalam cerita rakyat Si Pahit Lidah yaitu kejujuran, rasa syukur, kerja keras, dan peduli lingkungan. Kearifan lokal terdapat juga pada cerita Kisah Sultan Domas yaitu pikiran positif, komitmen, rasa syukur, kerja keras, kesehatan dan saling tolong menolong. Yang terakhir terdapat juga kearifan lokal pada cerita Legenda Kelana Sakti yaitu kerukunan, kesopansantunan, kerja keras, kesehatan, peduli lingkungan, bekerjasama, dan rasa syukur.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti cerita rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara, karena cerita rakyat tersebut memiliki struktur dan kearifan lokal yang menarik untuk diteliti.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjabaran masalah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti atau unsur-unsur yang mendukung masalah lain. Masalah identifikasi benar-benar harus menjadi masalah yang dapat dipecahkan.

Setelah diuraikan faktor yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian mengenai analisis struktur dan kearifan lokal pada cerita rakyat Asal

Usul Masyarakat Batu Bara, maka perlu diadakan identifikasi masalah sebagai pedoman peneliti untuk memperoleh kemudahan dalam proses penulisan sekaligus menghindari adanya kemungkinan terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah. Adapun identifikasi masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah adanya struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah adalah suatu faktor permasalahannya yang sangat luas. Maka dari itu peneliti harus membatasi masalah yang akan dibahas agar peneliti dapat mencapai sasaran yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu dibatasi pada struktur dan kearifan lokal yang terdapat pada cerita rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.

D. Rumusan Masalah

Suatu penelitian yang telah dibatasi permasalahannya masih perlu dirumuskan permasalahannya agar penelitian yang dilakukan lebih jelas dan terarah. Hal ini dilakukan untuk mempermudah masalah yang dipilih peneliti. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah.

1. Bagaimana struktur yang terdapat dalam cerita rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara?
2. Bentuk kearifan lokal apa saja yang terdapat pada cerita rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui struktur yang terdapat dalam cerita rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.
2. Untuk mengetahui kearifan lokal apa saja yang terdapat pada cerita rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.

F. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan ilmu dalam bidang analisis struktur dan kearifan lokal yang disampaikan melalui cerita rakyat;
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan analisis struktur dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita;
 - c. Sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa atau penelitian lainnya, khususnya dalam meneliti masalah yang sama pada cerita rakyat;
 - d. Bagi pembaca diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam memperkaya wawasan dalam bidang sastra khususnya lebih mengenali dan mengetahui mengenai cerita rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik, terutama dalam membahas struktur dan kearifan lokal dalam cerita rakyat.

b. Manfaat Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan ajar bagi pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan untuk calon peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai analisis struktur dan kearifan lokal terhadap cerita rakyat.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis memuat teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Teori-teori tersebut berguna sebagai pemikiran. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti mengkaji beberapa pendapat ahli yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Adapun teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengertian Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan salah satu bentuk karya tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia. Sebuah cerita yang disampaikan secara lisan yang kisahnya dianggap benar-benar terjadi di masa lampau. Surmarjo dan Saini (1998:36) mengemukakan bahwa cerita rakyat adalah cerita yang pendek tentang orang-orang atau peristiwa suatu kelompok atau suku bangsa yang diwariskan secara turun-temurun, biasanya secara lisan.

Cerita rakyat merupakan cerita yang sudah berkembang di setiap daerah dan menceritakan legenda atau asal-usul yang terjadi pada suatu daerah. Cerita yang berasal dari suatu masyarakat dan berkembang dalam masyarakat. Cerita rakyat adalah suatu bagian dari sebuah dongeng.

Cerita rakyat biasanya disampaikan dengan cara lisan dan sudah berkembang secara turun-temurun, sehingga banyak yang mengatakan bahwa cerita rakyat adalah suatu bentuk dari sastra lisan. Pada umumnya pembuat dari cerita rakyat tersebut tidak diketahui identitas dari pengarangnya.

2. Jenis-Jenis Cerita Rakyat

Berdasarkan dari bentuknya, *folklore* adalah karya sastra yang paling banyak diteliti oleh para ahli. *Folklore* adalah cerita rakyat. Menurut William R. Bascom (dalam Danandjaja, 2016:50) cerita prosa rakyat dapat dibagi dalam tiga golongan besar, yaitu:

a. Mite (*myth*)

Mite adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite ditokohi oleh para dewa atau makhluk setengah dewa. Sedangkan legenda prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci.

b. Legenda (*legend*),

Legenda merupakan prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi, tetapi tidak dianggap suci. Berlainan dengan mite, legenda ditokohi manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa, dan sering kali juga dibantu makhluk-makhluk ajaib.

c. Dongeng (*folktale*).

Dongeng adalah prosa rakyat yang tidak dianggap benar-benar terjadi oleh yang empunya cerita dan dongeng tidak terikat oleh waktu maupun tempat.

3. Ciri-ciri Cerita Rakyat

Ciri-ciri dari cerita rakyat yang membedakan dengan cerita lainnya adalah sebagai berikut:

a. Cerita rakyat pada umumnya disampaikan dengan secara lisan

- b. Tidak diketahui siapa yang pertama kali menciptakan cerita atau pengarang
- c. Disampaikan secara turun-temurun
- d. Bersifat tradisional
- e. Kaya dengan nilai-nilai luhur
- f. Mempunyai banyak variasi dan versi
- g. Memiliki bentuk-bentuk klise dalam pengungkapan atau susunannya.

4. Fungsi Cerita Rakyat

Cerita rakyat memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Fungsi sebagai sarana pendidikan, pada dasarnya cerita rakyat ingin menyampaikan amanat atau pesan yang bisa bermanfaat bagi kepribadian dan watak dari para pendengarnya.
- b. Fungsi sebagai sarana hiburan, yaitu bisa mendengarkan cerita rakyat seperti dongeng, legenda atau mite, dan bisa merasakan seperti diajak berkelana ke dalam alam lain yang tidak bisa kita jumpai dalam pengalaman hidup seperti biasanya.
- c. Fungsi sebagai sarana penggalang, yaitu rasa kesetiakawanan yang sangat erat di dalam warga masyarakat yang mempunyai cerita rakyat tersebut.
- d. Fungsi lainnya, yaitu bisa sebagai pengokohan nilai-nilai sosial budaya yang berlaku di dalam masyarakat tersebut. Di dalam cerita rakyat biasanya terkandung ajaran moral dan etika yang bisa dipakai sebagai pedoman bagi masyarakat. Cerita rakyat bisa dijadikan tuntunan tingkah laku di dalam pergaulan bebas.

Penyebaran cerita rakyat terjadi melalui tuturan dari mulut atau disertai dengan salah satu contoh yang disertai dengan gerak isyarat dan alat pembantu penguat dari suatu generasi ke generasi berikutnya. Cerita rakyat tidak akan membangun sebuah cerita tanpa ada struktur makna di dalamnya.

5. Hakikat Struktur

Analisis struktur dilakukan hanya sekedar mendata unsur-unsur intrinsik sebuah karya. Menurut Nurgiyantoro (2019:30) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah cerita adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.

Unsur instrinsik adalah suatu unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Dengan adanya unsur inilah yang menyebabkan teks itu ada sebagai teks sastra dan dihadirkan secara nyata jika orang membacanya. Adapun unsur instrinsik pada sebuah karya sastra terdiri atas 7 unsur, yaitu; tema, tokoh dan penokohan, alur, latar atau *setting*, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat (Nurgiyantoro, 2019:30). Maka dari itu ada beberapa analisis struktur cerita rakyat yang membangun sebuah cerita antara lain:

a. Tema

Tema merupakan suatu makna dasar pada sebuah karya sastra untuk memberikan kesimpulan keseluruhan pada karya sastra itu sendiri. Agar menemukan tema sebuah karya fiksi, maka harus disimpulkan dari

keseluruhan cerita dan tidak hanya berdasarkan dalam bagian-bagian tertentu dari cerita (Nurgiyantoro, 2019:30).

b. Penokohan

Penokohan adalah pemeran pada sebuah cerita rakyat. Tokoh pada cerita rakyat dapat berupa hewan, tumbuhan, manusia, para dewa, dan lain-lain.

c. Latar (*Setting*)

Latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan (Abrams dalam Nurgiyantoro, 2019:302).

d. Alur

Alur adalah runtutan cerita kejadian pada sebuah cerita rakyat. Biasanya cerita rakyat meliputi rangkaian peristiwa yaitu saat pengenalan (pembukaan), saat pertentangan (konflik), dan pada saat tahap penyelesaian. Jenis-jenis alur ada 3 yaitu:

- 1) Alur maju merupakan sebuah alur yang klimaksnya berada di akhir cerita. Rangkaian peristiwa di dalam alur maju akan berawal dari masa awal hingga masa akhir cerita dengan urutan yang teratur.
- 2) Alur mundur merupakan sebuah alur yang akan menceritakan masa lampau yang akan menjadi klimaks di awal cerita. Rangkaian peristiwa juga dalam alur mundur berawal dari masa lampau ke masa kini dengan susunan waktun yang tidak sesuai.

3) Alur campuran mengutarakan peristiwa-peristiwa pokok, pembaca diajak mengenang peristiwa-peristiwa yang lampau, kemudian mengenang peristiwa pokok (dialami oleh tokoh utama) lagi.

e. Sudut Pandang

Sudut pandang adalah bagaimana cara penulisan menempatkan dirinya dalam sebuah cerita, atau dengan kata lain dari sudut mana penulis memandang cerita tersebut. Sudut pandang pada hakikatnya merupakan strategi tehnik siasat yang secara sengaja dipilih pengarang untuk mengemukakan gagasan dan cerita.

f. Amanat

Amanat adalah nilai-nilai yang terkandung di dalam cerita rakyat dan ingin disampaikan agar pembaca mendapatkan pelajaran dari cerita tersebut.

6. Pengertian Kearifan Lokal

Nilai kearifan lokal adalah nilai budaya lokal yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara kebijaksanaan, menekankan nilai budaya luhur yang digunakan untuk kebijaksanaan atau kearifan menata kehidupan sosial.

Menurut Balitbangsos Depsos RI (2005:5-15), kearifan lokal merupakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal (material maupun nonmaterial) yang dapat disajikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik atau positif.

Menurut Sibarani (2014:114-115) kearifan lokal adalah kebijaksanaan atau pengetahuan asli suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat. Tradisi budaya atau tradisi lisan terdapat nilai dan norma budaya sebagai warisan leluhur yang menurut fungsinya dalam menata kehidupan sosial masyarakatnya dapat diklasifikasikan sebagai kearifan lokal. Kearifan lokal pada hakikatnya sudah sejak lama merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dan hingga saat ini masih dimanfaatkan oleh pedesaan.

Penerapan pendidikan karakter yang berasal dari kearifan lokal sebagai warisan budaya leluhur akan menjadikan anak-anak bangsa berhasil dalam bidang akademis dan ekonomi yang dapat mempersiapkan mereka menjadi manusia-manusia yang beradap dan sejahtera.

Tradisi budaya atau tradisi lisan terdapat nilai dan norma budaya sebagai warisan leluhur yang menurut fungsinya dalam menata kehidupan sosial masyarakatnya dapat diklasifikasikan sebagai kearifan lokal. Adapun jenis-jenis kearifan lokal menurut Yunus (2014:37) dapat dibedakan menjadi beberapa bagian, antara lain:

a. Kesejahteraan masyarakat

Kearifan lokal yang berkenaan dengan kesejahteraan digali dari nilai budaya leluhur yang membeicarakan tentang perlunya kesejahteraan manusia. Kesejahteraan merupakan keadaan terpenihinya segala bentuk kebutuhan hidup khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, keamanan dan kesehatan. Atas dasar itu kesejahteraan adalah suatu

keadaan ekonomis yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia atau masyarakat dalam hal kebutuhan dasar, kebutuhan informasi, kebutuhan sarana umum.

Kesejahteraan bukan datang dengan sendirinya, tetapi tergantung pada kegigihan atau etos kerja seseorang sehingga setiap individu atau setiap kelompok masyarakat tidak mungkin memiliki kesejahteraan yang sama. Kearifan lokal kesejahteraan mencakup banyak hal yaitu: kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, pelestarian dan kreativitas budaya, gotong royong, pengelolaan gender, dan peduli lingkungan.

1) Kerja Keras

Kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam berkerja dan mengatasi berbagai hambatan, rintangan yang di hadapi serta menyelesaikan tugas sebaik-baiknya. Adapun ciri-ciri dalam kerja keras yaitu pantang menyerah, tidak putus asa apapun masalah yang sedang dihadapi, kesabaran yang kuat dan rajin bekerja. Misalnya menjalankan sesuatu secara bersungguh-sungguh, tidak mudah menyerah, kerja keras harus dilakukan meskipun memulainya dari hal yang kecil, bekerja tidak boleh merasa bosan ataupun malas-malasan, itu mengakibatkan seseorang tidak bisa sukses dalam bekerja.

2) Disiplin

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun ciri-ciri dalam disiplin yaitu mentaati peraturan, selalu tepat waktu, disiplin dalam keluarga, disiplin dalam

lingkungan masyarakat, selalu membiasakan tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin. Misalnya disiplin dalam bekerja agar lebih kondusif, tidak pernah bangun siang, tidak makan makanan sembarangan, mematuhi peraturan yang ada di dalam keluarga masuk ke dalam rumah mengucapkan salam “assalamualaikum” dan disiplin dalam lingkungan masyarakat saling bertegur sama, berbicara yang sopan dengan orang yang lebih tua. Adapun disiplin dalam bertetangga yaitu tidak boleh membuang sampah ke halaman tetangga, bercerita dengan tetangga dengan bahasa yang tidak pantas diucapkan.

Pada penjelasan disiplin banyak dijumpai di dalam lingkungan masyarakat, keluarga, saat sekolah, saat bekerja dan disiplin dalam bertetangga, karena disiplin dalam bertetangga sangat penting misalnya menyakitkan hati tetangga dengan bahasa yang tidak pantas diucapkan suatu saat ada meminta tolong ataupun ada kepentingan, tetangga tidak akan mau menolong karena hatinya terluka oleh perkataan yang tidak sopan santun ataupun tidak disiplin.

3) Pendidikan

Pendidikan merupakan pengetahuan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Adapun ciri-ciri dalam pendidikan yaitu belajar ditentukan dalam waktu tertentu dan memberikan tugas yang jelas. Misalnya guru mengajarkan siswa dengan waktu yang sudah ditetapkan maupun tugas yang diberikan sudah cukup jelas.

4) Kesehatan

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial setiap orang hidup. Adapun ciri-ciri kesehatan yaitu badan terlihat segar dan terlihat

wangi, tidak suka makan-makanan yang mengandung micin, olah raga setiap pagi, makan sayur-sayuran dan buah-buahan. Misalnya seorang mandi dalam satu hari tiga kali karena sudah terbiasa bersih dan wangi tidak banyak kuman yang menempel, makan-makanan yang mengandung micin akan merusak bagi kesehatan, dianjurkan untuk masak dengan menggunakan bahan yang sederhana tidak mengandung micin manfaatnya untuk menjaga badan agar terlihat sehat.

5) Gotong Royong

Gotong royong merupakan tindakan yang membantu atau berkerja sama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun ciri-ciri dalam gotong royong yaitu menumbuhkan rasa kesatuan dan saling membantu, kekompakan yang terjadi di dalam masyarakat, memberikan yang terbaik di dalam lingkungan masyarakat, setiap hari minggu diadakan gotong royong untuk menjaga kebersihan. Misalnya masyarakat membersihkan selokan secara bersama-sama agar tidak terjadi banjir, masyarakat gotong royong untuk membersihkan jalan agar tidak terjadi kerusakan. Gotong royong dilakukan satu minggu sekali untuk membersihkan selokan, membersihkan dan membuang sampah. Adapun manfaat gotong royong selain bersih lingkungan masyarakat juga memperkuat persatuan.

6) Pengelolaan Gender

Pengelolaan gender merupakan tanggung jawab antara pembagian kerja laki-laki dan perempuan. Adapun ciri-ciri dalam pengelolaan gender yaitu mengelola pekerjaan dengan baik dan bisa membedakan pekerjaan laki-laki dan

perempuan. Misalnya laki-laki mengelola pekerjaan menebangi pohon yang rimbun, perempuan membersihkannya.

7) Pelestarian

Pelestarian merupakan upaya untuk melindungi terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan di lingkungan sehat. Adapun ciri-ciri pelestarian yaitu adanya pengelompokan sampah dan tersediannya pengelolaan sampah. Misalnya tempat sampah dibedakan dengan non organik dan organik, non organik sampah yang tidak bisa di daur ulang, sedangkan organik sampah yang bisa di daur ulang.

8) Kreatifitas Budaya

Kreatifitas budaya merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru. Adapun ciri-ciri kreatifitas budaya yaitu suka berimajinasi, mudah merasa bosan, menyukai tantangan, mudah untuk beradaptasi. Misalnya mengembangkan suatu karya yang baru, mudah merasa bosan berarti imajinasi yang baru sudah ditukar dengan imajinasi yang baru lagi karena merasa bosan sangat tidak bisa untuk diteruskan dalam berimajinasi, membuat imajinasi yang baru mendapatkan tantangan yang begitu besar seorang yang mempunyai kreatifitas budaya sangat menyukai tantangan yang luar biasa, kreatifitas budaya penting untuk beradaptasi tetapi kalau sudah berimajinasi, menyukai tantangan pasti beradaptasi sangat disukai karena berimajinasi dan dijual diluaran pasti banyak tantangan dan beradaptasi dengan banyak orang agar imajinasi yang didapatkan bisa menghasilkan uang yang sangat besar.

9) Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Adapun ciri-ciri dalam peduli lingkungan yaitu lingkungan bersih, terhindar dari banjir, terhindar dari longsor, tidak terjadi kebakaran hutan. Misalnya membersihkan kotoran dan membuang sampah pada tempatnya agar tidak terjadi banjir, dan tidak membakar hutan. Peduli lingkungan bisa saja dari masyarakat maupun diri sendiri, membersihkan lingkungan di sekitar masyarakat sama-sama untuk menjaga dan melestarikan lingkungan agar terhindar dari kerusakan jalan di lingkungan. Adapun peduli lingkungan untuk diri sendiri menjaga lingkungan sekitaran rumah agar tidak terjadi kegenangan air yang menimbulkan jentik-jentik dan menjadi ulat.

b. Kedamaian atau kebaikan

Menurut Sibarani (2014:229), istilah kedamaian berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, kedamaian, dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakat dan daerah yang penduduknya hidup dengan harmonis yang aman dari kejahatan dan penduduknya dapat tinggal dengan tenang. Istilah kedamaian dengan kata dasar “damai” memiliki banyak makna. Kedamaian merupakan keadaan manusia yang hidup rukun, aman, dan nyaman. Kedamaian atau keadaan damai hanya dapat terwujud apabila masyarakat memiliki kepribadian yang baik. Menurut Sibarani (2014:229), kedamaian terbagi menjadi beberapa bagian yaitu:

1) Kesopansantunan

Kesopansantunan merupakan suatu karakter yang membentuk sikap dan cara berperilaku seorang. Adapun ciri-ciri kesopansantunan yaitu sopan kepada orang tua, sopan dengan orang yang lebih tua, cara berpakaian yang sopan, perbuatan yang baik, tingkah laku yang baik, menundukan pandangan. Misalnya anak berkata dengan orang tua atau yang lebih tua dengan bahasa yang digunakan harus sopan tidak berkata kasar, berpakaian yang sopan tidak boleh menampakkan aurat, menolong orang yang lagi dalam kesusahan, tingkah laku yang dibuat harus baik tidak boleh berkata kotor kepada orang tua, ketika berjalan saat mau lewat terlihat ramai menundukan kepada, agak tunduk, membuka lima jari tangan kiri, tangan kanan dikebelakangi, dan mengucapkan amit pak, bu atau permisi pak, bu.

Kesopansantunan sangat perlu bagi diri kita untuk bersilaturahmi dengan banyak orang, sopan dalam berbicara, sopan dalam berpakaian dan sopan dalam hal apa saja, bukan hanya untuk manusia tetapi kesopansantunan juga perlu untuk hal yang mistis, mengunjungi tempat yang mistis, sopan dalam berkata, mengucapkan salam ataupun permisi.

2) Kejujuran

Kejujuran merupakan karakter sikap seorang yang memiliki perkataan dan perilaku yang baik. Adapun ciri-ciri yaitu berkata yang sejujurnya, tidak membohongi diri sendiri, berkata apa adanya, tidak bersikap pura-pura, tidak berkata bohong, tidak menipu diri sendiri maupun orang lain, menyimpan amanah dari orang lain, tidak mengambil hak orang lain, tidak merugikan orang lain.

Misalnya berkata dengan orang lain apa yang benar-benar terjadi, tidak ditambah-tambahi, menyampaikan pesan yang benar kepada orang lain, menyampaikan amanah kepada orang lain sesuai dengan apa yang disampaikan, tidak ditambah maupun dikurangi perkataannya, hak orang lain tidak boleh diambil dan dikembalikan kepada orang yang berhak, orang lain menyimpah amanah tidak boleh diceritakan kepada yang lain tetap disimpan di dalam diri.

3) Kesetiakawanan Sosial

Kesetiakawanan sosial merupakan seorang yang rela berkorban demi sahabatnya. Adapun ciri-ciri kesetiakawanan sosial yaitu seorang yang berhati baik, tulus membantu teman, rajin menolong teman. Misalnya ada dua orang bersahabat pada saat sahabatnya sakit dia rela menemani sampai sembuh, membantu teman yang lagi dalam kesusahan, menolong temang dalam keadaan susah, berteman tidak boleh saat senang, pada saat teman mengalami kesusahan atau pertolongan dibantu agar terjadi kesetiakawanan sosial.

4) Kerukunan dan Penyelesaian Komplik

Kerukunan dan penyelesaian komplik merupakan seseorang yang mempunyai masalah tetapi tidak mau berkelahi dan menyelesaikan secara baik. Adapun ciri-ciri kerukunan dan penyelesaian komplik yaitu seorang yang baik tidak mau mencari keributan. Misalnya ada seorang yang mempunyai teman, teman ini sering sekali meminta tolong, pada saat keributan hampir terjadi menyelesaikannya dengan baik dan saling rukun.

5) Komitmen

Komitmen merupakan suatu sikap yang memiliki prinsip dan pendirian di dalam diri seseorang. Adapun ciri-ciri komitmen yaitu adanya perjanjian di dalam diri seorang, tidak suka mengikuti orang lain, tidak suka mendengarkan perkataan orang lain, selalu percaya kepada diri sendiri. Misalnya sesuatu yang diinginkan seorang harus terwujud, tidak mau mengikutin orang, seseorang membicarakan sesuatu lalu didengarkan tetapi tidak mau dilakukan tetap komitmen (percaya diri), tidak mau membicarakan apa yang diinginkan karena prinsipnya komitmen lebih yakin daripada perkataan orang lain.

6) Pikiran Positif

Pikiran positif merupakan memandang sesuatu dengan cara berpikir positif dan logis terhadap lingkungan dan orang sekitar. Adapun ciri-ciri pikiran positif yaitu menikmati hidupnya yang membuat dirinya mempercayai mistis, berpikir positif saat melihat orang lain yang berpenampilan aneh, masyarakat melakukan pekerjaan yang tidak sewajarnya tetapi memiliki pikiran yang positif. Misalnya sesuatu yang tidak boleh diyakini tetapi seseorang yang berpikir positif akan terasa biasa tidak terjadi kesalahan dalam hidupnya, melihat orang lain memakai pakaian yang tidak sewajarnya karena memiliki pikiran positif sudah hoby memakai pakaian yang tidak sewajarnya, masyarakat berkumpul dengan preman dikarenakan suka membuat kerusuhan tetapi memiliki pikiran positif mereka sedang bersilaturahmi.

7) Rasa Syukur

Rasa syukur merupakan sikap seorang yang memiliki rasa syukur atau berterima kasih terhadap apa yang mereka dapatkan di dunia. Adapun ciri-ciri rasa syukur yaitu mendapatkan rezeki, mendapatkan pertolongan dari orang lain atau saudara sendiri, mendapatkan hadiah. Misalnya seseorang diberi sesuatu selalu bersyukur dan mengucapkan *alhamdulillah*, mendapatkan pertolongan saat mengalami kesusahan di dalam perjalanan maupun saat mengalami turunnya kebutuhan ekonomi, merasa bersyukur saat mendapatkan suatu barang yang diinginkan.

7. Sinopsis Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara

Cerita rakyat yang berjudul Asal Usul Masyarakat Batu Bara merupakan salah satu cerita rakyat yang menceritakan tentang sejarah terbentuknya komunitas masyarakat yang disebut masyarakat Batu Bara. Cerita rakyat tersebut mengisahkan tentang awal mula terbentuknya kerajaan Batu Bara. Cerita asal usul masyarakat Batu Bara diawali dengan kisah seorang anak raja dari Pagaruyung yang terdapat di Sumatera Barat yang bernama Balambangan. Tokoh Balambangan merupakan anak laki-laki dari Raja Pagaruyung yang bernama Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah. Pada awal kisah diceritakan Balambangan yang berumur 15 tahun dan telah menamatkan pelajaran Agama Islam, Bela Diri dan Pengobatan Tradisional, berkeinginan pergi merantau untuk berburu ke berbagai daerah, yang pada akhirnya sampailah ia di wilayah Kerajaan Damanik Simalungun yang saat ini dikenal dengan daerah kabupaten Simalungun.

Dalam perantauannya ia menghadap Raja Damanik Simalungun agar diizinkan untuk beristirahat beberapa hari di daerah tersebut dan Raja Damanik Simalungun mengizinkannya. Pendek cerita anak gadis dari Raja Damanik Simalungun yang bernama Anis Damanik jatuh hati kepada tokoh Balambangan yang juga dikenal dengan sebutan Datuk Balambangan. Akhirnya raja meminta Datuk Balambangan untuk sudi menikahi putrinya, dan permintaan tersebut disanggupi oleh Datuk Balambangan.

Setelah menikah, tiga bulan kemudian istri Datuk Balambangan yaitu Anis Damanik mengidam hendak mandi di laut, dan laut sangat jauh dari daerah tersebut. Akhirnya Datuk Balambangan meminta izin kepada raja untuk pergi menuju laut terdekat yang bernama Kuala Indah. Karena tempat yang sejuk dan indah tersebut Anis Damanik berkeinginan untuk tinggal menetap disana dan keinginan tersebut disetujui oleh Datuk Balambangan. Singkat cerita Datuk Balambangan dan Anis Damanik dikaruniai seorang anak perempuan yang diberi nama Wang Gadih.

Setelah lama menetap di daerah tersebut lama kelamaan warga sekitar mengangkat Datuk Balambangan menjadi seorang Raja. Pada suatu masa daerah tersebut dilanda kemarau panjang, Datuk Balambangan memerintahkan untuk menggali sumur di suatu lembah pada daerah tersebut. Dalam proses penggalian, terlihatlah sebuah batu besar berwarna kuning kemerah-merahan seperti bara api, dan Datuk Balambangan mengambil dan menyimpannya karena menganggap batu tersebut bertuah. Akhirnya Datuk Balambangan semakin terkenal karena berhasil memimpin kerajaannya dengan baik dan Datuk Balambangan terkenal dengan

sebutan Datuk Batu Bara. Hingga akhirnya kini terbentuklah sebuah wilayah yang sekarang ini dikenal dengan Masyarakat Batu Bara yang terdapat di daerah Kabupaten Batu Bara.

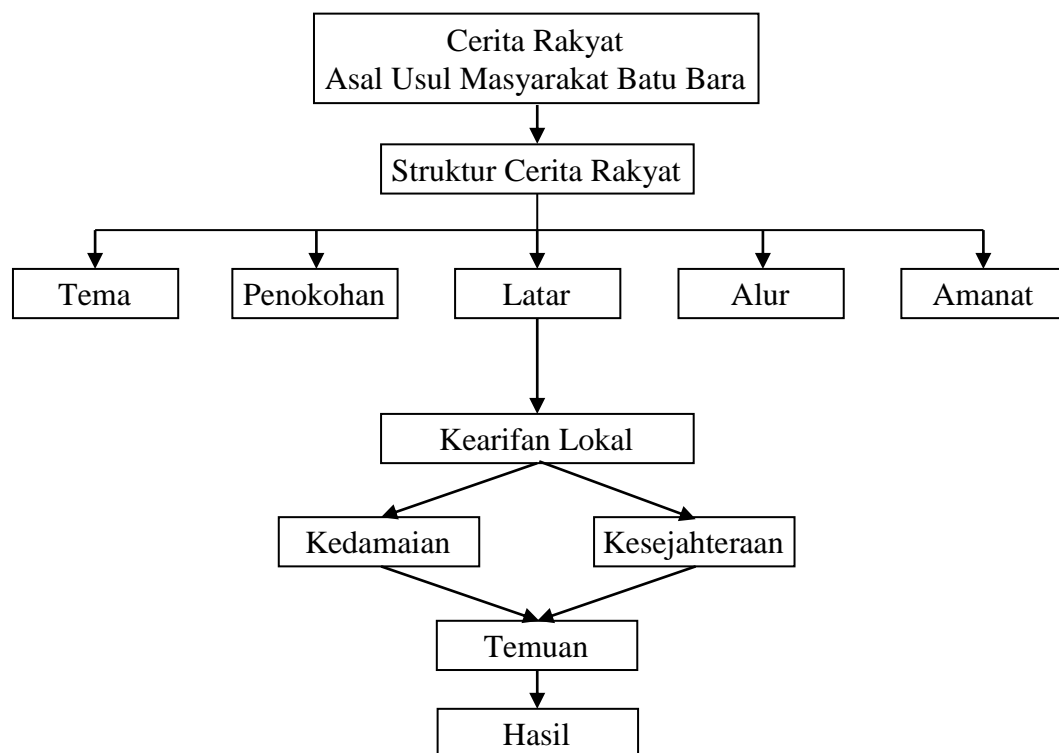
B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dalam kerangka teoretis yang telah menguraikan pokok permasalahan penelitian ini. Kerangka konseptual bertujuan memberikan konsep dasar untuk penelitian mengenai permasalahan struktur dan kearifan lokal Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara. Adapun konsep dasar penelitian ini adalah dimulai dengan membaca buku Antologi Cerita Rakyat Batu Bara yang berkaitan dengan cerita rakyat. Adapun jumlah cerita rakyat pada buku tersebut berjumlah 10, yaitu 1) Asal Usul Masyarakat Batu Bara, 2) Asal Muasal Pesta Tapai di Batu Bara, 3) Legenda Siti Payung, 4) Legenda Raja Bogak, 5) Legenda Meriam Gando Sorang, 6) Asal Usul Kampung Guntung, 7) Asal Mula Nama Pangkalan Dodek, 8) Asal Mula Nama Pagurawan, 9) Legenda Boting Nonggok, dan 10) Legenda Danau Laut Tador. Adapun cerita rakyat yang dijadikan sebagai objek penelitian ini adalah Asal Usul Masyarakat Batu Bara.

Setelah dilakukan pembacaan Cerita Rakyat, selanjutnya akan ditentukan bagian mana yang mengandung Struktur pembangun cerita dengan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa bagian, antara lain Tema, Penokohan, Latar, Alur, dan Amanat. Di samping itu juga dilakukan penentuan teks yang berkaitan dengan kearifan lokal dengan mengklasifikasikannya ke dalam dua bagian, yaitu kesejahteraan dan kedamaian. Kesejahteraan mengandung beberapa

nilai-nilai kehidupan, yaitu kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, serta peduli lingkungan. Sedangkan kedamaian mengandung beberapa nilai-nilai kehidupan, yaitu kesopansantunan, kejujuran, kesetiaan kawan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif serta nilai-nilai rasa syukur.

Setelah membaca dan menentukan bagian teks yang berkaitan dengan struktur dan kearifan lokal, selanjutnya akan dilakukan pembahasan yang berusaha menjelaskan keberadaan temuan hasil penelitian tersebut dan membuat kesimpulan. Untuk mempermudah memahami kerangka konseptual penelitian ini, berikut ini akan ditampilkan gambar kerangka konseptual penelitian ini.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pendapat di atas, pernyataan penelitian ini adalah terdapat struktur dan kearifan lokal dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka sehingga tidak dibutuhkan lokasi khusus untuk melakukan penelitian karena objek yang dikaji berupa naskah *Ontologi Cerita Rakyat Batu Bara*.

Lamanya penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yaitu dari bulan Mei 2024 sampai dengan bulan September 2024. Untuk lebih jelasnya tentang rincian ini rencana waktu penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Penelitian																			
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penulisan Proposal																				
2	Bimbingan Proposal																				
3	Seminar Proposal																				
4	Perbaikan Proposal																				
5	Pelaksanaan Penelitian																				
6	Pengolahan Data																				
7	Penulisan Skripsi																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Ujian Skripsi																				

B. Sumber dan Data Penelitian

1. Sumber Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2019:172). Berdasarkan pernyataan para

ahli di atas, maka sumber data penelitian ini adalah *Antologi Cerita Rakyat Batu Bara*.

2. Data Penelitian

Data penelitian adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka (Arikunto, 2019:161). Berdasarkan pernyataan para ahli di atas data penelitian ini adalah teks pada *Antologi Cerita Rakyat Batu Bara*. Untuk menguatkan data-data peneliti juga menggunakan buku-buku referensi yang berkaitan sebagai data pendukung.

C. Metode Penelitian

Arikunto (2019:203) menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi dengan analisis data kualitatif.

D. Variabel Penelitian

Arikunto (2019:161) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Maka, variabel yang akan diteliti adalah stuktur cerita dan kearifan lokal pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.

E. Defenisi Variabel Penelitian

Defenisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis yaitu kemampuan menyelesaikan atau meguraikan suatu persoalan atau informasi menjadi bahagian-bahagian yang lebih kecil sehingga lebih mudah dimengerti.
2. Cerita Rakyat adalah salah satu tradisi leluhur yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral pada masyarakat pendukungnya.
3. Struktur karya sastra adalah tema, penokohan, latar, alur, amanat unsur-unsur inilah yang membangun karya sastra itu sendiri.
4. Kearifan lokal merupakan kandungan tradisi lisan atau tradisi budaya yang secara turun-menurun diwarisi dan dimanfaatkan untuk menata kehidupan sosial masyarakat dalam segala bidang kehidupan komunitas.

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:305) instrumen penelitian diartikan sebagai instrumen atau alat penelitian itu sendiri. Instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi yang dilakukan dengan menganalisis struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara. Adapun tabel istrumen pengumpul data yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Lembaran Observasi Struktur Cerita Rakyat
Asal Usul Masyarakat Batu Bara

No	Stuktur	Kutipan
1	Tema	
2	Penokohan	
3	Latar	
4	Alur	
5	Amanat	

Tabel 3.3
Lembaran Observasi Kearifan Lokal Cerita Rakyat
Asal Usul Masyarakat Batu Bara

Bentuk Kearifan Lokal		Kutipan
Kedamaian		
1	Kesopansantunan	
2	Kejujuran	
3	Kesetiaan kawan	
4	Kerukunan	
5	Komitmen	
6	Pikiran positif	
7	Rasa syukur	
Kesejahteraan		
1	Kerja keras	
2	Disiplin	
3	Pendidikan	
4	Kesehatan	
5	Gotong-royong	
6	Pengelolaan gender	
7	Pelestarian Budaya	
8	Peduli lingkungan	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan. Menurut Sugiyono (2019:335) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data, serta memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, setelah itu membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membaca berulang-ulang dengan cermat *Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara* yang dijadikan sebagai data penelitian.

2. Memahami isi *Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara* dan mengaitkannya sesuai dengan masalah yang akan diteliti.
3. Mencari buku-buku yang menyangkut dengan judul penelitian untuk dijadikan referensi.
4. Mencatat dan menandai unsur struktur cerita rakyat dan kearifan lokal yang terdapat dalam *Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara*.
5. Menganalisis makna stuktur dan kearifan lokal yang ada dalam *Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara* dengan membuat tabel dan memberi cetak miring pada bagian yang ditentukan.
6. Menghitung jumlah kutipan kalimat yang mengandung struktur cerita rakyat dan kearifan lokal pada *Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara*.
7. Menyimpulkan dan memberi saran sebagai hasil penelitian dari temuan struktur dan kearifan lokal yang ditemukan pada *Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum peneliti membahas struktur dan kearifan lokal *Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara*, peneliti terlebih dahulu menyajikan data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif yang bersifat deskripsi dan data yang di ambil dari Ontologi Cerita Rakyat Batu Bara yang berjudul:” Asal Usul Masyarakat Batu Bara”. Teori yang digunakan dalam penelitian struktur cerita rakyat yaitu teori intrinsik yang berupa tema, penokohan, latar, alur, dan amanat. Sedangkan kearifan lokal menggunakan teori Robert Sibarani yang membagi kearifan lokal menjadi dua bagian yaitu kedamaian dan kesejahteraan. Kedamaian terbagi atas kesopanan, kejujuran, kestiaan kawan sosial, kerukunan, penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur. Sedangkan kesejahteraan terbagi atas kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian budaya dan peduli lingkungan.

Berdasarkan indikator di atas, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian yang terdiri dari 1) Mengidentifikasi dan mengolah data, 2) Pembahasan data, dan 3) Membuat simpulan. Tahapan pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi dan mengolah data dengan cara membaca cerita rakyat secara keseluruhan, menandai kutipan cerita yang mengandung struktur cerita dan kearifan lokal, kemudian menyajikannya pada tabel lembaran observasi penelitian. Adapun hasil penyajian data pada tabel lembar observasi penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Struktur Cerita Rakyat
Asal Usul Masyarakat Batu Bara

No	Struktur	Kutipan
1	Tema	
	Sejarah terbentuknya Masyarakat Batu Bara	<p>Kami, Rakyat Batu Bara, berasal dari perkawinan orang Minang dengan orang Simalungun (Hal. 53).</p> <p>Setelah sampai di Batu Bara, Balambangan tadi digelar oleh orang sebagai “Datuk Balambangan” (Hal. 54).</p> <p>Dia bertanya kepada sang kakek. “Kek, ini daerah apa namanya?” Kakek menjawab, “Ini daerah Pematang.” Pematang dalam bahasa Simalungun atau Batu Bara artinya tanah tinggi berpasir (Hal. 54).</p> <p>Setelah beberapa hari berjalan, sampailah dia di daerah yang bernama Kuala Indah, Kuala Tanjung sekarang, dekat pelabuhan aluminium (Hal. 55).</p> <p>Pengawal beliau utus untuk melapor kepada raja bahwa anak menantunya ingin tinggal manetap di Kuala Indah. Permintaannya mau tak mau dikabulkan oleh Raja (Hal. 55)</p> <p>Di Kuala Indah Datuk Balambangan diangkat menjadi penghulu oleh penduduk setempat. Lama kelamaan Datuk Balambangan diangkat menjadi raja (Hal. 55).</p> <p>Sewaktu beliau di Kuala Indah, ada kemarau panjang lebih dari satu tahun melanda daerah itu. Raja memerintahkan menggali sumur di suatu lembah (Hal 55-56).</p> <p>Ada satu daerah di Batu Bara ini, orang-orangnya agak angkuh dan berpenampilan rapi dan gagah, berarti orang ini keturunan raja. Ada daerah yang penduduknya suka makan sayur, berarti orang ini keturunan kambing. Ada juga daerah yang penduduknya suka mengejek orang, berarti berasal dari keturunan kera. Ada yang suka makan daging, berarti orang ini keturunan anjing (Hal. 58).</p> <p>Jadi, mulai saat itu raja menandai anaknya dari sikap anaknya. Hingga sekarang, anak keturunan raja itu sudah berkembang biak dan mendiami berbagai daerah di kabupaten Batu Bara. Sikap dan pembawaan mereka juga</p>

		dapat dikenali dari asal usul nenek moyang mereka, keempat anak raja Batu Bara (Hal. 58).
2	Penokohan	
	Raja Abdul Jalil Rahmad Syah	Kami, Rakyat Batu Bara, berasal dari perkawinan orang Minang dengan orang Simalungun. Sejarahnya, raja Pagaruyung, Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah , menjadi raja pada tahun 1723 M. Beliau adalah raja yang terkenal (Hal.53). Utusan itu datang atas suruhan ayahnya, Raja Pagaruyung , untuk mencari datuk Balambangan yang sudah lama tidak pulang. Setelah bertemu dengan Datuk Balambangan, sebagian besar utusan pulang ke Pagaruyung melapor kepada Raja bahwa anaknya sudah ditemukan (Hal. 56).
	Balambangan	Raja Abdul Jalil Rahmad Syah mempunyai seorang anak laki-laki berumur 15 tahun yang bernama Balambangan . Balambangan baru saja menamatkan pelajaran agama Islam, bela diri dan pengobatan tradisional (Hal. 53) Tiap malam Raja tetap berdoa dan salat sampai di malam ke-37, namun belum ada hasil. Pada malam ke-38 raja bermimpi. Dalam mimpinya, anak gadisnya sudah jadi empat orang dan berpelukan dengan tunangannya masing-masing dalam sebuah gua (Hal. 57). Pendek cerita, Balambangan mulai berburu. Dalam perburuan dia manjumpai rusa Besar. Tanduknya bercabang-cabang. Baliau berusaha manjerat, tapi rusa itu lari . Setelah seharian berburu, dia sampai ke suatu tempat. Dia beristirahat di tempat itu (Hal. 54) Datuk Balambangan berangkatlah ka istana Raja Damanik untuk istirahat selama beberapa hari. Karena Datuk Balambangan bersikap sopan dan pandai membawakan diri ketika berada di istana raja Damanik, raja sangat berkenan menerima rombongan selama mereka mau (Hal. 54-55).
	Pangawal	Ayahnya mengizinkan. Dalam berburu, Balambangan ditemani 21 orang pangawal , dibekali makanan yang cukup. Dari sungai Siak beliau menaiki perahu besar yang bernama Gajah Ruku langsung ke muara selat Malaka menuju ke barat (Hal. 54). Akhirnya dia mengajak suaminya untuk tinggal menetap di sana. Pengawal beliau utus untuk

		melapor kepada raja bahwa anak menantunya ingin tinggal manetap di Kuala Indah. Permintaannya mau tak mau dikabulkan oleh Raja (Hal. 55).
	Kakek	Ketika dia dan pengawal sedang istirahat, lewatlah seorang kakek . Dia bertanya kepada sang kakek. “Kek, ini daerah apa namanya?” Kakek menjawab, “Ini daerah Pematang.” Pematang dalam bahasa Simalungun atau Batu Bara artinya tanah tinggi berpasir (Hal. 54).
	Rajo Damanik	Karena Datuk Balambangan bersikap sopan dan pandai mem bawakan diri ketika berada di istana raja Damanik , raja sangat berkenan menerima rombongan selama mereka mau (Hal. 55) Setelah seratus hari menikah istrinya mangidam hendak mandi di laut. Karena seumur hidupnya dia belum pernah mandi di laut. Permohonan disampaikan suaminya kepada raja Damanik . Raja pun merestui. Beberapa hari kemudian dengan perbekalan yang cukup, raja mangarak beliau dan rombongan berjalan kaki menuju laut (Hal. 55). Sesampainya di pantai, Anis Damanik bermadi air laut dan merasa enak tinggal di sana. Akhirnya dia mengajak suaminya untuk tinggal menetap di sana. Pengawal beliau utus untuk melapor kepada raja bahwa anak menantunya ingin tinggal manetap di Kuala Indah. Permintaannya mau tak mau dikabulkan oleh Raja (Hal. 55).
	Anis Damanik	Pendek carita, anak Rajo Damanik yang bernama Anis Damanik jatuh hati kepada Datuk Balambangan tadi. Akhirnya raja meminta Datuk Balambangan untuk menjadi menantunya. Datuk Balambangan menyetujui permintaan raja dan akhirnya mereka pun menikah (Hal. 55) Pada malam ke-20, istrinya mendatangi suaminya di ruang beranda depan . Raja sedang salat tahajjut. “O, Bang, bagaimana ini, kambing kita hilang satu ekor, kera kita yang kita pelihara dari kecil hilang juga. Anjing penjaga kebun kita juga hilang satu ekor,” kata istrinya setelah sang raja selesai salat tahajjut (Hal. 57).
	Wang Gadih	Setahun kemudian, lahirlah anak pertama mereka, seorang anak perempuan cantik jelita bernama Wang Gadih . Yang diambil dari

		<p>bahasa Minang, bahasa ayahnya yang berarti “anak Gadis” (Hal. 55).</p> <p>Anaknya yang seorang terlihat suka makan sayur saja. Raja berpikir berarti ini anak yang benar-benar berasal dari kambing. Anak yang satu lagi, saat makan suka menggaruk-garuk badannya dan mengejek. Ini berarti anak yang berasal dari kera yang hilang dulu. Anak yang satu lagi suka menjerit, orangya suka ribut dan suka makan daging mentah. Suka makan anyang. Berarti inilah yang berasal dari anjing. Anak yang satu lagi, sikapnya biasa-biasa saja. Berarti inilah anak raja yang asli (Hal. 58).</p>
	Utusan	<p>Tiba-tiba suatu hari datanglah rombongan kapal yang merapat ke pinggir pantai. Mereka terkejut, apakah musuh yang datang. Rupanya rombongan dari Pagaruyung, kampung ayahnya. Utusan itu datang atas suruhan ayahnya, Raja Pagaruyung, untuk mencari datuk Balambangan yang sudah lama tidak pulang (Hal. 56).</p>
	Pemuda	<p>Empat pemuda tadi membantu Raja dalam mengatur kerajaan sehingga kerajaan makin maju terkenal ke mana-mana sampai Malaysia dan Singapura (Hal. 56).</p>
	Penduduk	<p>Raja memutuskan bahwa pinangan keempat pemuda tadi diterima. Penduduk dan alim ulama terkejut. Apakah mungkin menikahkan empat pemuda dengan seorang gadis? (Hal. 56).</p>
	Alim Ulama	<p>Penduduk dan alim ulama terkejut. Apakah mungkin menikahkan empat pemuda dengan seorang gadis? (Hal. 56).</p>
	Tuan Kadi	<p>Pada malam harinya raja memanggil tuan kadi untuk datang ke istana dan mengatakan bahwa dia akan menikahkan keempat anaknya (Hal. 57).</p>
	Pemuka Masyarakat	<p>Rakyat dan pemuka masyarakat terheran. Mana mungkin satu anak perempuan dinikahkan dengan empat orang laki-laki (Hal. 58).</p>
3	Latar	
	Latar Tempat	
	Sungai Siak	<p>Ayahnya mengizinkan. Dalam berburu, Balambangan ditemani 21 orang pangawal, dibekali makanan yang cukup. Dari sungai Siak beliau menaiki perahu besar yang bernama Gajah Ruku langsung ke muara selat Malaka menuju ke barat (Hal. 54).</p>
	Muara Selat Malaka	<p>Ayahnya mengizinkan. Dalam berburu,</p>

		Balambangan ditemani 21 orang pangawal, dibekali makanan yang cukup. Dari sungai Siak beliau menaiki perahu besar yang bernama Gajah Ruku langsung ke muara selat Malaka menuju ke barat (Hal. 54).
	Tanjung Tiram	Mereka berlayar satu hari satu malam dan sampailah mereka di daerah Tanjung Tiram sekarang. Beliau masuk sungai Tanjung Tiram sampai ke hulu (Hal. 54).
	Kuala Gunung	Tempat kandasnya kapal itu di sebut Labuhan Ruku, artinya tempat berlabuhnya kapal Gajah Ruku. Beliau istirahat di situ selama satu malam. Tempat pertama beliau berlayar itu bernama Kuala Gunung (Hal. 54).
	Batu Bara	Setelah sampai di Batu Bara , Balambangan tadi digelar oleh orang sebagai “Datuk Balambangan” (Hal. 54). Hingga sekarang, anak keturunan raja itu sudah berkembang biak dan mendiami berbagai daerah di kabupaten Batu Bara . Sikap dan pembawaan mereka juga dapat dikenali dari asal usul nenek moyang mereka, keempat anak raja Batu Bara (Hal. 58).
	Daerah Pematang	Dia bertanya kepada sang kakek. “Kek, ini daerah apa namanya?” Kakek menjawab, “ Ini daerah Pematang .” Pematang dalam bahasa Simalungun atau Batu Bara artinya tanah tinggi berpasir (Hal. 54).
	Istana Raja Damanik	Datuk Balambangan berangkatlah ka istana Raja Damanik untuk istirahat selama beberapa hari. Karena Datuk Balambangan bersikap sopan dan pandai membawakan diri ketika berada di istana raja Damanik , raja sangat berkenan menerima rombongan selama mereka mau (Hal. 55).
	Laut	Setelah seratus hari menikah istrinya mangidam hendak mandi di laut . Karena seumur hidupnya dia belum pernah mandi di laut (Hal. 55).
	Kuala Indah	Setelah beberapa hari berjalan, sampailah dia di daerah yang bernama Kuala Indah , Kuala Tanjung sekarang, dekat pelabuhan alumunium (Hal. 55).
	Pantai	Sesampainya di pantai , Anis Damanik bermadi air laut dan merasa enak tinggal di sana. Akhirnya dia mengajak suaminya untuk tinggal menetap di sana (Hal. 55).

		Hari berganti hari bulan berganti bulan. Puan Gadih, anak Raja sudahlah gadis. Tiba-tiba suatu hari datanglah rombongan kapal yang merapat ke pinggir pantai (Hal. 56).
	Lembah	Sewaktu beliau di Kuala Indah, ada kemarau panjang lebih dari satu tahun melanda daerah itu. Raja memerintahkan menggali sumur di suatu lembah . Setelah digali dalam-dalam, tiba-tiba nampaklah batu besar warna kuning kemerah-merahan seperti bara api (Hal. 56).
	Istana	Batu bara itu disimpan baik-baik dalam istana . Semenjak itu batu didapat, raja bertambah terkenal dan makin disayang rakyat (Hal. 56). Pada malam harinya raja memanggil tuan kadi untuk datang ke istana dan mengatakan bahwa dia akan menikahkan keempat anaknya (Hal. 57).
	Pagaruyung	Setelah bertemu dengan Datuk Balambangan, sebagian besar utusan pulang ke Pagaruyung melapor kepada Raja bahwa anaknya sudah ditemukan (Hal. 56).
	Balai istana	Raja memanggil alim ulama untuk mendapatkan nasihat. Mereka berkumpul di balai istana dan di saksikan rakyat banyak (Hal. 56).
	Ruang Beranda	Pada malam ke-20, istrinya mendatangi suaminya di ruang beranda depan . Raja sedang salat tahajjut (Hal. 57).
	Kamar	Dua malam terakhir permaisuri raja melaporkan, “O, Bang, anak kita dalam kamar sudah jadi empat orang. Bentuk mereka sangat mirip.” “Ah, apa betul?” tanya raja tidak yakin. “Betul, Bang, coba lihat ke dalam kamar! ” kata istri raja (Hal. 57). Pergilah raja melihat ke dalam kamar . Ternyata memang betul, anak mereka jadi empat orang. Keempat anak tadi bersujud kepada raja. Sang raja tediam membisu (Hal. 57).
	Latar Waktu	
	Suatu hari	Sudah menjadi adat istiadat orang Minang kalau anaknya sudah tamat belajar, dia boleh diizinkan merantau. Suatu hari Pangeran Balambangan hendak berburu hutan (Hal. 53). Pada suatu hari diadakanlah jamuan makan. Seluruh masyarakat diundang. Makanan yang lezat disajikan. Ada sayur, daging-dagingan, dan buah-buahan (Hal. 58).

Beberapa bulan	Datuk Balambangan menyetujui permintaan raja dan akhirnya mereka pun menikah. Beberapa bulan kemudian istri Datuk Balambangan hamil dan mengidam (Hal. 55).
Seratus Hari	Setelah seratus hari menikah istrinya mangidam hendak mandi di laut. Karena seumur hidupnya dia belum pernah mandi di laut (Hal. 55).
Beberapa hari	Beberapa hari kemudian dengan perbekalan yang cukup, raja mangarak beliau dan rombongan berjalan kaki menuju laut (Hal. 55).
Beberapa hari	Setelah beberapa hari berjalan , sampailah dia di daerah yang bernama Kuala Indah, Kuala Tanjung sekarang, dekat pelabuhan alumunium (Hal. 55).
Setahun	Setahun kemudian , lahirlah anak pertama mereka, seorang anak perempuan cantik jelita bernama Wang Gadih (Hal. 55).
Empat Puluh Hari Empat Puluh Malam	Raja memutuskan bahwa pinangan keempat pemuda tadi diterima. Penduduk dan alim ulama terkejut. Apakah mungkin menikahkan empat pemuda dengan seorang gadis? Raja meminta waktu empat puluh hari empat puluh malam (Hal. 56).
Malam Hari	Wal hasil, semenjak anaknya, Puan Gadih, dipinang oleh keempat pemuda tadi, Raja mulai tak enak tidur, tak enak makan. Pada malam hari dia sering terjaga untuk salat tahajut (Hal. 57). Pada malam harinya raja memanggil tuan kadi untuk datang ke istana dan mengatakan bahwa dia akan menikahkan keempat anaknya (Hal. 57). Pada malam ke-20 , istrinya mendatangi suaminya di ruang beranda depan. Raja sedang salat tahajut (Hal. 57). Tiap malam Raja tetap berdoa dan salat sampai di malam ke-37 , namun belum ada hasil. Pada malam ke-38 raja bermimpi (Hal. 57). Dua malam terakhir permaisuri raja melaporkan, “O, Bang, anak kita dalam kamar sudah jadi empat orang. Bentuk mereka sangat mirip.” “Ah, apa betul?” tanya raja tidak yakin. “Betul, Bang, coba lihat ke dalam kamar!” kata istri raja (Hal. 57).

	Siang Hari	Pada siang hari dia berpuasa. Dia berdoa semoga diberikan jalan keluar. Raja menerima keempat-empatnya karena berasal dari Pagaruyung, segan dia menolak (Hal. 57).
	Hari Pernikahan	Pada hari pernikahan , keluarlah empat orang anak gadis yang sama cantiknya yang akan dinikahkan pada hari itu (Hal. 58).
4	Alur	
	Alur Maju	Alur cerita yang memiliki konflik rangkaian cerita dari sejak awal hingga akhir cerita yang tersusun secara berkesinambungan.
5	Amanat	Cerita ini berpesan perandai manusia akan cenderung memiliki sifat nenek moyangnya, yaitu pada cerita ini ada satu daerah di Batu Bara, orang-orangya agak angkuh dan berpenampilan rapi dan gagah, berarti orang ini keturunan raja. Ada daerah yang penduduknya suka makan sayur, berarti orang ini keturunan kambing. Ada juga daerah yang penduduknya suka mengejek orang, berarti berasal dari keturunan kera. Ada yang suka makan daging, berarti orang ini keturunan anjing.

Tabel 4.2
Data Kearifan Lokal Cerita Rakyat
Asal Usul Masyarakat Batu Bara

Bentuk Kearifan Lokal		Kutipan
Kedamaian		
1	Kesopansantunan	Karena Datuk Balambangan bersikap sopan dan pandai membawakan diri ketika berada di istana raja Damanik, raja sangat berkenan menerima rombongan selama mereka mau (Hal. 55).
2	Kejujuran	-
3	Kesetiaan kawan	Raja menerima keempat-empatnya karena berasal dari Pagaruyung, segan dia menolak . Pada malam ke-20, istrinya mendatangi suaminya di ruang beranda depan. Raja sedang salat tahajjut (Hal. 57).
4	Kerukunan	-
5	Komitmen	-
6	Pikiran positif	Wal hasil, semenjak anaknya, Puan Gadih, dipinang oleh keempat pemuda tadi, Raja mulai tak enak tidur, tak enak makan. Pada malam hari dia sering terjaga untuk salat tahajjut. Pada siang hari dia berpuasa. Dia berdoa semoga diberikan jalan keluar (Hal. 57).

7	Rasa syukur	Raja sangat bangga mendapat batu tersebut karena dia merasa batu tersebut batu bertuah. Jadi beliau angkat itu batu dan digendong-gendongnya. “Saya beruntung sekali dapat batu bertuah ini!” tuturnya (Hal. 56).
Kesejahteraan		
1	Kerja keras	Pendek cerita, Balambangan mulai berburu. Dalam perburuan dia manjumpai rusa Besar. Tanduknya bercabang-cabang. Baliau berusaha manjerat , tapi rusa itu lari. Setelah seharian berburu, dia sampai ke suatu tempat. Dia beristirahat di tempat itu (Hal. 54). Setelah beberapa hari berjalan , sampailah dia di daerah yang bernama Kuala Indah, Kuala Tanjung sekarang, dekat pelabuhan alumunium (Hal. 55). Empat pemuda tadi membantu Raja dalam mengatur kerajaan sehingga kerajaan makin maju terkenal ke mana-mana sampai Malaysia dan Singapura (Hal. 56). Tiap malam Raja tetap berdoa dan salat sampai di malam ke-37, namun belum ada hasil. Pada malam ke-38 raja bermimpi. Dalam mimpinya, anak gadisnya sudah jadi empat orang dan berpelukan dengan tunangannya masing-masing dalam sebuah gua (Hal. 57).
2	Disiplin	-
3	Pendidikan	Balambangan baru saja menamatkan pelajaran agama Islam , bela diri dan pengobatan tradisional. Sudah menjadi adat istiadat orang Minang kalau anaknya sudah tamat belajar, dia boleh diizinkan merantau (Hal. 53).
4	Kesehatan	-
5	Gotong-royong	Sewaktu beliau di Kuala Indah, ada kemarau panjang lebih dari satu tahun melanda daerah itu. Raja memerintahkan menggali sumur di suatu lembah. Setelah digali dalam-dalam, tiba-tiba nampaklah batu besar warna kuning kemerah-merahan seperti bara api (Hal. 56).
6	Pengelolaan gender	-
7	Pelestarian Budaya	Sudah menjadi adat istiadat orang Minang kalau anaknya sudah tamat belajar, dia boleh diizinkan merantau. Suatu hari Pangeran Balambangan hendak berburu hutan (Hal. 53).
8	Peduli lingkungan	-

B. Analisis Data

Dari data yang sudah dikumpulkan di atas maka penulis menganalisis data penelitian cerita rakyat Batu Bara yang berjudul “Asal Usul Masyarakat Batu Bara” melalui analisis struktur dan kearifan lokal. Unsur instrinsik struktur teks pada sebuah cerita merupakan unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Kepaduan antara unsur instrinsik inilah yang akan membuat cerita berwujud. Unsur yang dimaksud hanya sebagian saja misalnya, tema, penokohan, latar, alur, dan amanat serta kearifan lokal yang didapat dari cerita rakyat Batu Bara yang berjudul “Asal Usul Masyarakat Batu Bara”. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari analisis data yang akan diuraikan berikut ini.

1. Data struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara

Dalam penelitian struktur cerita pada karya sastra khususnya cerita rakyat dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator penyusun struktur cerita. Menurut Nurgiantoro (2019:30), struktur dari sebuah cerita rakyat terdiri dari beberapa bagian, yaitu tema, penokohan, alur, latar atau *setting* dan amanat dari cerita rakyat. Adapun analisis data terhadap data yang didapatkan dalam penelitian ini sesuai dengan struktur ceritanya adalah sebagai berikut:

a. Tema

Menurut Nurgiantoro (2019:115), tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menopang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunculkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Adapun tema dari Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah “Sejarah terbentuknya Masyarakat Batu Bara”.

Kami, Rakyat Batu Bara, berasal dari perkawinan orang Minang dengan orang Simalungun (Hal. 53).

Berdasarkan kutipan “**Kami, Rakyat Batu Bara**” di atas dapat dipahami bahwa tema cerita ini berkaitan dengan sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Menurut Nurgiantoro (2019:115), tema adalah gagasan (makna) dasar yang secara berulang-ulang dimunculkan dalam cerita. Kutipan di atas membuktikan bahwa tema cerita rakyat di atas adalah sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara.

Setelah sampai di Batu Bara, Balambangan tadi digelar oleh orang sebagai “Datuk Balambangan” (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teks “**setelah sampai di Batu Bara**” menunjukkan bahwa tema cerita rakyat ini adalah sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Kutipan teks di atas mendukung kutipan sebelumnya yaitu mengulang kembali keberadaan masyarakat Batu Bara. Menurut Nurgiantoro (2019:115), tema adalah gagasan (makna) dasar yang secara berulang-ulang dimunculkan dalam cerita.

Dia bertanya kepada sang kakek. “Kek, ini daerah apa namanya?” Kakek menjawab, “Ini daerah Pematang.” **Pematang dalam bahasa Simalungun atau Batu Bara** artinya tanah tinggi berpasir (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teks “**Pematang dalam bahasa Simalungun atau Batu Bara**” menunjukkan bahwa tema cerita rakyat ini adalah sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Kutipan teks di atas mendukung kutipan sebelumnya yaitu mengulang kembali keberadaan masyarakat Batu Bara. Kutipan di atas menjelaskan eksistensi masyarakat Batu

Bara dari sudut pandang Bahasa. Menurut Nurgiantoro (2019:115), tema adalah gagasan (makna) dasar yang secara berulang-ulang dimunculkan dalam cerita.

Setelah beberapa hari berjalan, **sampailah dia di daerah yang bernama Kuala Indah, Kuala Tanjung sekarang**, dekat pelabuhan alumunium (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teks “**sampailah dia di daerah yang bernama Kuala Indah, Kuala Tanjung sekarang**” menunjukkan bahwa tema cerita rakyat ini adalah sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Daerah Kualu Indah atau Kualu Tanjung merupakan daerah kecil yang terdapat di Kabupaten Batu Bara. Kutipan teks di atas mendukung kutipan sebelumnya yaitu mengulang kembali keberadaan masyarakat Batu Bara. Kutipan di atas menjelaskan eksistensi masyarakat Batu Bara dari sudut pandang daerah teritorialnya. Menurut Nurgiantoro (2019:115), tema adalah gagasan (makna) dasar yang secara berulang-ulang dimunculkan dalam cerita.

Pengawal beliau utus untuk melapor kepada raja bahwa **anak menantunya ingin tinggal manetap di Kuala Indah**. Permintaannya mau tak mau dikabulkan oleh Raja (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teks “**anak menantunya ingin tinggal manetap di Kuala Indah**” menunjukkan bahwa tema cerita rakyat ini adalah sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Daerah Kualu Indah merupakan daerah kecil yang terdapat di Kabupaten Batu Bara. Kutipan teks di atas mendukung kutipan sebelumnya yaitu mengulang kembali keberadaan masyarakat Batu Bara. Kutipan di atas menjelaskan eksistensi masyarakat Batu Bara dari sudut pandang daerah teritorialnya. Menurut Nurgiantoro (2019:115),

tema adalah gagasan (makna) dasar yang secara berulang-ulang dimunculkan dalam cerita.

Di Kuala Indah Datuk Balambangan diangkat menjadi penghulu oleh penduduk setempat. Lama kelamaan Datuk Balambangan diangkat menjadi raja (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teks “**Di Kuala Indah**” menunjukkan bahwa tema cerita rakyat ini berkaitan dengan sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Daerah Kualu Indah merupakan daerah kecil yang terdapat di Kabupaten Batu Bara. Kutipan teks di atas mendukung kutipan sebelumnya yaitu mengulang kembali keberadaan masyarakat Batu Bara. Kutipan di atas menjelaskan eksistensi masyarakat Batu Bara dari sudut pandang daerah teritorialnya. Menurut Nurgiantoro (2019:115), tema adalah gagasan (makna) dasar yang secara berulang-ulang dimunculkan dalam cerita.

Sewaktu beliau di Kuala Indah, ada kemarau panjang lebih dari satu tahun melanda daerah itu. Raja memerintahkan menggali sumur di suatu lembah (Hal 55-56).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teks “**Sewaktu beliau di Kuala Indah**” menunjukkan bahwa tema cerita rakyat ini berkaitan dengan sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Daerah Kualu Indah merupakan daerah kecil yang terdapat di Kabupaten Batu Bara. Kutipan teks di atas mendukung kutipan sebelumnya yaitu mengulang kembali keberadaan masyarakat Batu Bara. Kutipan di atas menjelaskan eksistensi masyarakat Batu Bara dari sudut pandang daerah teritorialnya. Menurut Nurgiantoro (2019:115), tema adalah gagasan (makna) dasar yang secara berulang-ulang dimunculkan dalam cerita.

Ada satu daerah di Batu Bara ini, orang-orangya agak angkuh dan berpenampilan rapi dan gagah, berarti orang ini keturunan raja. Ada daerah yang penduduknya suka makan sayur, berarti orang ini keturunan kambing. Ada juga daerah yang penduduknya suka mengejek orang, berarti berasal dari keturunan kera. Ada yang suka makan daging, berarti orang ini keturunan anjing (Hal. 58).

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa teks “**Ada satu daerah di Batu Bara ini**” menunjukkan bahwa tema cerita rakyat ini berkaitan dengan sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Kutipan teks di atas mendukung kutipan sebelumnya yaitu mengulang kembali keberadaan masyarakat Batu Bara. Kutipan di atas menjelaskan eksistensi masyarakat Batu Bara dari sudut pandang daerah teritorialnya. Menurut Nurgiantoro (2019:115), tema adalah gagasan (makna) dasar yang secara berulang-ulang dimunculkan dalam cerita.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tema dari Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah “sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara”.

b. Penokohan

Menurut Nurgiantoro (2019:30), Penokohan adalah pemeran pada sebuah cerita rakyat. Tokoh pada cerita rakyat dapat berupa hewan, tumbuhan, manusia, para dewa, dan lain-lain. Berdasarkan pengertian tersebut, maka penokohan yang terdapat dalam struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

1) Raja Abdul Jalil Rahmad Syah

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah Raja Abdullah Jalil Rahmad Syah yang digambarkan sebagai seorang raja

yang terkenal dan sangat sayang kepada anaknya. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Raja Abdullah Jalil Rahmad Syah:

Kami, Rakyat Batu Bara, berasal dari perkawinan orang Minang dengan orang Simalungun. Sejarahnya, raja Pagaruyung, **Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah**, menjadi raja pada tahun 1723 M. Beliau adalah raja yang terkenal (Hal.53).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah adalah seorang raja yang sangat terkenal, beliau merupakan raja dari Pagaruyung di tanah Minang. Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah merupakan seorang keturunan dari kerajaan Johor Malaysia, sehingga cukup terkenal di berbagai daerah.

Utusan itu datang atas suruhan ayahnya, **Raja Pagaruyung**, untuk mencari datuk Balambangan yang sudah lama tidak pulang. Setelah bertemu dengan Datuk Balambangan, sebagian besar utusan pulang ke Pagaruyung melapor kepada Raja bahwa anaknya sudah ditemukan (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah adalah seorang raja yang sangat sayang kepada anaknya. Hal itu terlihat dari alur cerita yang menjelaskan ketika anaknya hendak berburu, Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah menugaskan 21 orang pengawal untuk mendampingiya serta membakalnya dengan makan yang cukup. Ketika anaknya sudah lama merantau dan tidak diketahui keberadaannya, Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah tetap memerintahkan pengawalnya untuk mencari keberadaan anaknya hingga ditemukan di daerah Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah merupakan seorang raja yang terkenal dan sangat menyayangi anaknya. Peranan tokoh Sultan Abdul Jalil Rahmad Syah dalam struktur Cerita

Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara sangat penting karena dapat menjelaskan asal usul dari tokoh utama dari cerita rakyat tersebut yaitu tokoh Balambangan yang merupakan tokoh utama.

2) Balambangan

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah Balambangan yang digambarkan sebagai tokoh utama dalam cerita tersebut. Balambangan merupakan seorang tokoh yang sopan, memiliki ilmu pengetahuan agama, pandai bela diri, dan pengobatan tradisional, dan pekerja keras. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Balambangan:

Raja Abdul Jalil Rahmad Syah mempunyai seorang **anak laki-laki berumur 15 tahun yang bernama Balambangan**. Balambangan baru saja menamatkan pelajaran agama Islam, bela diri dan pengobatan tradisional (Hal. 53).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan adalah seorang tokoh yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam, pandai bela diri, dan bisa melakukan pengobatan tradisional.

Tiap malam Raja tetap berdoa dan salat sampai di malam ke-37, namun belum ada hasil. Pada malam ke-38 raja bermimpi. Dalam mimpinya, anak gadisnya sudah jadi empat orang dan berpelukan dengan tunangannya masing-masing dalam sebuah gua (Hal. 57).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan adalah seorang tokoh yang memiliki ilmu pengetahuan agama Islam. Berdasarkan kisahnya, tokoh Balambangan ketika menghadapi dua pilihan yang sulit, beliau melakukan shalat dan berdoa agar diberikan petunjuk dalam menyelesaikan permintaan pinangan empat pengawalanya terhadap putrinya yang seorang diri. Dengan terus melakukan shalat dan berdoa, akhirnya tokoh

Balambangan diberikan petunjuk yaitu putri semata wayangnya tiba-tiba bertambah menjadi empat dengan wajah yang mirip. Dan akhirnya pinangan ke empat pengawalnya tersebut dapat dipenuhinya.

Pendek cerita, Balambangan mulai berburu. Dalam perburuan dia manjumpai rusa Besar. Tanduknya bercabang-cabang. **Baliau berusaha manjerat, tapi rusa itu lari.** Setelah seharian berburu, dia sampai ke suatu tempat. Dia beristirahat di tempat itu (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan adalah seorang tokoh yang gigih dan pekerja keras. Ia selalu berusaha mendapatkan hal yang ia inginkan meskipun itu sulit. Dan karakter pekerja keras tersebutlah yang membuat ia sangat disukai pengawalnya.

Datuk Balambangan berangkatlah ka istana Raja Damanik untuk istirahat selama beberapa hari. Karena Datuk **Balambangan bersikap sopan dan pandai membawakan diri** ketika berada di istana raja Damanik, raja sangat berkenan menerima rombongan selama mereka mau (Hal. 54-55).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan adalah seorang tokoh yang memiliki sifat sopan santun dan pandai bergaul, sehingga setiap orang yang bertemu dengannya sangat menyukainya. Bahkan dengan karakternya tersebut membuat tokoh Anis Damanik yang merupakan putri dari Raja Damanik Simalungun terpicat kepadanya. Dengan karakter yang dimilikinya akhirnya masyarakat sekitar tempat tinggalnya menjadikannya sebagai penghulu bahkan menjadi seorang raja yang disayangi rakyatnya.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Balambangan merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang sopan,

memiliki ilmu pengetahuan agama, pandai bela diri, dan pengobatan tradisional, dan pekerja keras.

3) Pengawal

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah tokoh pengawal yang digambarkan sebagai tokoh yang membantu pengembangan cerita tersebut. Tokoh pengawal merupakan tokoh yang tidak memiliki nama tertentu, tetapi sebagai tokoh yang berperan membantu tugas raja. Dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tersebut terdapat tiga raja, yaitu Raja Abdul Jalil Rahmad Syah, Raja Damanik dan Raja Balambangan. Setiap raja memiliki pengawal yang ditugaskan untuk hal tertentu. Tokoh pengawal memiliki karakter yang setia dan patuh kepada rajanya. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Pengawal:

Ayahnya mengizinkan. Dalam berburu, Balambangan ditemani **21 orang pangawal**, dibekali makanan yang cukup. Dari sungai Siak beliau menaiki perahu besar yang bernama Gajah Ruku langsung ke muara selat Malaka menuju ke barat (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh pengawal adalah seorang tokoh yang berperan dan bertugas dalam melindungi keselamatan raja dan keluarganya. Baik di dalam istana maupun di luar istana, seperti dalam perjalanan, berburu dan lainnya.

Akhirnya dia mengajak suaminya untuk tinggal menetap di sana. **Pengawal beliau utus untuk melapor kepada raja** bahwa anak menantunya ingin tinggal manetap di Kuala Indah. Permintaannya mau tak mau dikabulkan oleh Raja (Hal. 55)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh pengawal adalah seorang tokoh yang berperan dan bertugas dalam menjalankan perintah

raja atau keluarga raja, termasuk menyampaikan pesan kepada orang yang dituju. Seperti dalam alur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara di atas dijelaskan ketika tokoh Balambangan dan istrinya berkeinginan tinggal di Kuala Indah, pengawal dari tokoh Balambangan ditugaskan untuk menyampaikan pesan dari tokoh Balambangan bahwa Balambangan dan istrinya tidak kembali ke istana, dan berkeinginan untuk tinggal menetap di Kuala Indah yang daerahnya cukup jauh dari kerejaan Damanik Simalungun. Dan tugas tersebut dilaksanakan oleh tokoh pengawal dengan baik.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Pengawal merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang setia dan dapat melaksanakan setiap perintah dengan baik.

4) Kakek

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah tokoh Kakek yang digambarkan sebagai tokoh yang membantu pengembangan cerita. Tokoh kakek merupakan seorang tokoh yang tidak diceritakan secara detail. Tokoh kakek hanya ditampilkan sekali saja dalam alur cerita. Tokoh kakek memiliki karakter sebagai pemberi informasi. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Kakek:

Ketika dia dan pengawal sedang istirahat, **lewatlah seorang kakek**. Dia bertanya kepada sang kakek. “Kek, ini daerah apa namanya?” Kakek menjawab, “Ini daerah Pematang.” Pematang dalam bahasa Simalungun atau Batu Bara artinya tanah tinggi berpasir (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh kakek adalah seorang tokoh yang berperan sebagai pemberi informasi tentang lokasi

yang didatangi tokoh Balambangan. Tokoh kakek menjelaskan bahwa istilah pematang dalam bahasa Batu Bara dikenal dengan tanah tinggi yang berpasir.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Kakek merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang memiliki pengetahuan beberapa bahasa, diantaranya bahasa simalungun dan bahasa Batu Bara.

5) Rajo Damanik

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah Rajo Damanik yang digambarkan sebagai tokoh seorang raja di daerah Simalungun. Rajo Damanik memiliki karakter yang baik hati dan sangat menyayangi anaknya. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter Rajo Damanik:

Karena Datuk Balambangan bersikap sopan dan pandai membawakan diri ketika berada di istana **raja Damanik**, raja sangat berkenan menerima rombongan selama mereka mau (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Rajo Damanik adalah seorang tokoh yang memiliki karakter yang baik. Jika ada orang yang bersikap sopan dan berkelakuan baik, dia dengan senang hati menerima kehadirannya di wilayah kerajaannya. Karakter tersebut menunjukkan Rajo Damanik bisa menghargai budi pekerti orang lain.

Setelah seratus hari menikah istrinya mangidam hendak mandi di laut. Karena seumur hidupnya dia belum pernah mandi di laut. Permohonan disampaikan suaminya **kepada raja Damanik**. Raja pun merestui. Beberapa hari kemudian dengan perbekalan yang cukup, raja mangarak beliau dan rombongan berjalan kaki menuju laut (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Rajo Damanik adalah seorang tokoh yang memiliki karakter yang menyayangi anak dan keluarganya. Hal itu terlihat dari permintaan putrinya yang berkeinginan

mandi di laut, sementara laut sangat jauh dari lokasi istana, namun karena kecintaannya kepada putrinya, permintaan tersebut dikabulkannya dan mempersiapkan bekal dan pengawal untuk mendampingi putri dan menantunya menuju laut di daerah Kuala Indah. Rajo Damanik pun tidak lupa mengarahkan pemberangkatan putrinya sebagai sebuah pertunjukan yang menunjukkan bahwa Rajo Damanik sangat sayang kepada putrinya.

Sesampainya di pantai, Anis Damanik bermudi air laut dan merasa enak tinggal di sana. Akhirnya dia mengajak suaminya untuk tinggal menetap di sana. Pengawal beliau utus untuk melapor kepada raja bahwa anak menantunya ingin tinggal manetap di Kuala Indah. **Permintaannya mau tak mau dikabulkan oleh Raja** (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Rajo Damanik adalah seorang tokoh yang memiliki karakter yang menyayangi anak dan keluarganya. Hal itu terlihat dari permintaan putrinya yang berkeinginan untuk tinggal menetap di Kuala Indah dekat pinggir laut. Sebenarnya Rajo Damanik sangat berat mengizinkannya, namun karena putrinya sangat betul betul menginginkannya, akhirnya ia mengabulkannya.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Rajo Damanik merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang sangat baik dan menyayangi anak dan keluarganya. Ia selalu memperhatikan kebahagiaan dan keselamatan anak dan keluarganya, baik di dalam istana maupun di luar istana.

6) Anis Damanik

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah Anis Damanik yang digambarkan sebagai tokoh seorang putri raja di daerah Simalungun. Anis Damanik memiliki karakter yang manja dan sangat

menghormati suaminya tokoh Balambangan. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter Anis Damanik:

Pendek carita, anak Rajo Damanik yang bernama **Anis Damanik** jatuh hati kepada Datuk Balambangan tadi. Akhirnya raja meminta Datuk Balambangan untuk menjadi menantunya. Datuk Balambangan menyetujui permintaan raja dan akhirnya mereka pun menikah (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Anis Damanik adalah seorang tokoh yang memiliki karakter yang manja. Masalah perasaan hatinya pun terhadap pria selalu meminta bantuan ayahnya untuk dapat mewujudkan keinginannya. Ketika dia sangat menyukai tokoh Balambangan, Anis Damanik meminta ayahnya untuk menyampaikan dan mewujudkan keinginannya menjadi istri dari tokoh Balambangan.

Pada malam ke-20, **istrinya mendatangi suaminya di ruang beranda depan**. Raja sedang salat tahajjut. “O, Bang, bagaimana ini, kambing kita hilang satu ekor, kera kita yang kita pelihara dari kecil hilang juga. Anjing penjaga kebun kita juga hilang satu ekor,” kata istrinya setelah sang raja selesai salat tahajjut (Hal. 57).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Anis Damanik adalah seorang tokoh yang memiliki karakter yang sangat menghormati suaminya. Ketika Anis Damanik menemui permasalahan, ia dengan sabar dan tenang menyampaikannya kepada suaminya dengan menunggu suaminya selesai shalat tahajjut.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Anis Damanik merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang manja dan sangat menghormati suaminya.

7) Wang Gadih

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara

adalah Wang Gadih yang digambarkan sebagai tokoh seorang putri cantik dari tokoh Balambangan. Wang Gadih memiliki karakter wajah yang cantik dan sifat yang rumit, karena pada akhir cerita tokoh ini berubah menjadi empat orang dengan karakter yang berbeda, ada yang berkarakter yang suka makan sayur, suka menggaruk-garuk badan dan mengejek, suka menjerit dan makan daging mentah, dan bersikap sederhana. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter Wang Gadih:

Setahun kemudian, lahirlah anak pertama mereka, seorang anak perempuan cantik jelita bernama **Wang Gadih**. Yang diambil dari bahasa Minang, bahasa ayahnya yang berarti “anak Gadis” (Hal. 55)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh wang gadih adalah seorang tokoh yang memiliki karakter yang memiliki wajah cantik jelita. Ia memiliki paras wajah yang sangat indah dan dapat memikat hati para pemuda. Hal itu digambarkan pada alur cerita ketika empat utusan Raja Pagaruyung yang ditugaskan mencari tokoh Balambangan, ketika empat utusan tersebut bertemu, mereka terpicu dengan kecantikan wajah Wang Gadih dan menyampaikan keinginannya untuk meminang Wang Gadih kepada tokoh Balambangan, dan pinangan tersebut akhirnya diterima.

Anaknya yang seorang terlihat suka makan sayur saja. Raja berpikir berarti ini anak yang benar-benar berasal dari kambing. Anak yang satu lagi, saat makan suka menggaruk-garuk badannya dan mengejek. Ini berarti anak yang berasal dari kera yang hilang dulu. Anak yang satu lagi suka menjerit, orangnya suka ribut dan suka makan daging mentah. Suka makan anyang. Berarti inilah yang berasal dari anjing. Anak yang satu lagi, sikapnya biasa-biasa saja. Berarti inilah anak raja yang asli (Hal. 58).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Wang Gadih adalah seorang tokoh yang memiliki karakter yang rumit. Ia memiliki

karakter yang suka makan sayur, suka menggaruk-garuk badan dan mengejek, suka menjerit dan makan daging mentah, dan bersikap sederhana. Hal ini terlihat dari alur cerita ketika tokoh Balambangan mengabdikan pinangan keempat pemuda tersebut, sedangkan ia hanya memiliki satu putri. Namun terjadi hal yang sangat sulit diterima akal, yaitu putrinya tiba-tiba berubah menjadi empat dengan karakter yang berbeda. Berdasarkan ceritanya, tiga dari empat putri tersebut merupakan jelmaan dari kambing, kera dan anjing. Putri dari jelmaan kambing memiliki sifat suka makan sayur saja. Putri dari jelmaan kera memiliki sifat saat makan suka menggaruk-garuk badan dan mengejek. Putri dari jelmaan anjing memiliki sifat suka menjerit, suka membuat keributan dan suka memakan daging mentah. Sedangkan putri yang asli anak dari Balambangan memiliki sifat yang sederhana dan tidak ada yang menyimpang dari perilakunya.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Anis Damanik merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang beragam, memiliki wajah cantik, suka makan sayur saja, suka menggaruk-garuk badan saat makan, suka menjerit-jerit dan makan daging mentah, dan berkarakter sederhana.

8) Utusan

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah tokoh utusan yang digambarkan sebagai tokoh yang membantu pengembangan cerita tersebut. Tokoh utusan merupakan tokoh yang tidak memiliki nama tertentu, tetapi sebagai tokoh yang berperan membantu tugas raja. Tokoh utusan memiliki karakter yang setia dan patuh kepada rajanya. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Utusan:

Tiba-tiba suatu hari datanglah rombongan kapal yang merapat ke pinggir pantai. Mereka terkejut, apakah musuh yang datang. Rupanya rombongan dari Pagaruyung, kampung ayahnya. **Utusan** itu datang atas suruhan ayahnya, Raja Pagaruyung, untuk mencari datuk Balambangan yang sudah lama tidak pulang (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh utusan adalah seorang tokoh yang berperan dan bertugas dalam membantu raja dalam segala hal termasuk mencari anaknya yang tidak diketahui keberadaannya. Tokoh utusan adalah tokoh yang setia kepada raja Pagaruyung untuk mencari putranya yang merantau di tempat yang tidak diketahui, namun utusan tersebut tetap patuh dan bekerja keras untuk menjalankan perintah tersebut hingga akhirnya utusan tersebut berhasil menemukan anak raja Pagaruyung di daerah Kuala Indah Kabupaten Batu Bara.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh utusan merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang setia dan dapat melaksanakan setiap perintah dengan baik.

9) Pemuda

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah tokoh pemuda yang digambarkan sebagai tokoh yang membantu pengembangan cerita tersebut. Tokoh pemuda merupakan tokoh yang tidak memiliki nama tertentu, tetapi sebagai tokoh yang berperan membantu tugas raja. Tokoh pemuda memiliki karakter yang setia dan patuh kepada rajanya. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Pemuda:

Empat **pemuda** tadi membantu Raja dalam mengatur kerajaan sehingga kerajaan makin maju terkenal ke mana-mana sampai Malaysia dan Singapura (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh pemuda adalah tokoh yang berperan dan bertugas dalam membantu raja dalam segala hal termasuk menjalankan roda pemerintahan raja. Tokoh pemuda adalah tokoh yang setia kepada raja Balambangan untuk mengembangkan kerajaan dan juga sekaligus menjadi menantu dari raja Balambangan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh utusan merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang setia dan dapat melaksanakan setiap perintah dengan baik.

10) Penduduk

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah tokoh penduduk yang digambarkan sebagai tokoh yang membantu pengembangan cerita. Tokoh penduduk merupakan tokoh yang tidak diceritakan secara detail. Tokoh penduduk hanya ditampilkan sekali saja dalam alur cerita. Tokoh penduduk memiliki karakter sebagai tokoh yang dimintai pendapat oleh raja Balambangan terkait dengan pinangan empat pemuda terhadap putrinya seorang. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh penduduk:

Raja memutuskan bahwa pinangan keempat pemuda tadi diterima. **Penduduk** dan alim ulama terkejut. Apakah mungkin menikahkan empat pemuda dengan seorang gadis? (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh penduduk adalah tokoh yang berperan sebagai pemberi nasihat atau masukan kepada raja atas persoalan pinangan empat pemuda kepada putrinya seorang. Tokoh penduduk adalah tokoh yang memiliki pengetahuan agama Islam yang cukup baik, terbukti dari adanya keberatan mereka atas persetujuan Raja Balambangan atas empat

pemuda yang meminang satu orang putrinya. Tentu dalam ajaran agama Islam itu tidak diperbolehkan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh penduduk merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang memiliki pengetahuan agama Islam yang baik.

11) Alim Ulama

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah tokoh Alim Ulama yang digambarkan sebagai tokoh yang membantu pengembangan cerita. Tokoh Alim Ulama merupakan tokoh yang tidak diceritakan secara detail. Tokoh Alim Ulama hanya ditampilkan sekali saja dalam alur cerita. Tokoh Alim Ulama memiliki karakter sebagai tokoh yang dimintai pendapat oleh raja Balambangan terkait dengan pinangan empat pemuda terhadap putrinya seorang. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Alim Ulama:

Penduduk dan **alim ulama** terkejut. Apakah mungkin menikahkan empat pemuda dengan seorang gadis? (Hal. 56)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Alim Ulama adalah tokoh yang berperan sebagai pemberi nasihat atau masukan kepada raja atas persoalan pinangan empat pemuda kepada putrinya seorang. Tokoh Alim Ulama adalah tokoh yang memiliki pengetahuan agama Islam yang cukup baik, terbukti dari adanya keberatan mereka atas persetujuan Raja Balambangan atas empat pemuda yang meminang satu orang putrinya. Tentu dalam ajaran agama Islam itu tidak diperbolehkan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Alim Ulama merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang memiliki pengetahuan agama Islam yang baik.

12) Tuan Kadi

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah tokoh Tuan Kadi yang digambarkan sebagai tokoh yang membantu pengembangan cerita. Tokoh Tuan Kadi merupakan tokoh yang tidak diceritakan secara detail. Tokoh Tuan Kadi hanya ditampilkan sekali saja dalam alur cerita. Tokoh Tuan Kadi memiliki karakter sebagai tokoh yang dimintai pendapat oleh raja Balambangan terkait dengan pinangan empat pemuda terhadap putrinya seorang. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Tuan Kadi:

Pada malam harinya raja memanggil **tuan kadi** untuk datang ke istana dan mengatakan bahwa dia akan menikahkan keempat anaknya (Hal. 57)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Tuan Kadi adalah tokoh yang berperan sebagai pemberi nasihat atau masukan kepada raja atas persoalan pinangan empat pemuda kepada putrinya seorang. Tokoh Tuan Kadi adalah tokoh yang memiliki pengetahuan agama Islam yang cukup baik, terbukti dari adanya keberatan mereka atas persetujuan Raja Balambangan atas empat pemuda yang meminang satu orang putrinya. Tentu dalam ajaran agama Islam itu tidak diperbolehkan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Tuan Kadi merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang memiliki pengetahuan agama Islam yang baik.

13) Pemuka Masyarakat

Salah satu tokoh dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah tokoh Pemuka Masyarakat yang digambarkan sebagai tokoh yang membantu pengembangan cerita. Tokoh Pemuka Masyarakat merupakan tokoh yang tidak diceritakan secara detail. Tokoh Pemuka Masyarakat hanya ditampilkan sekali saja dalam alur cerita. Tokoh Pemuka Masyarakat memiliki karakter sebagai tokoh yang dimintai pendapat oleh raja Balambangan terkait dengan pinangan empat pemuda terhadap putrinya seorang. Berikut kutipan yang menggambarkan karakter tokoh Pemuka Masyarakat:

Rakyat dan **pemuka masyarakat** terheran. Mana mungkin satu anak perempuan dinikahkan dengan empat orang laki-laki (Hal. 58)

Berdasarkan kutipan kalimat di atas menunjukkan bahwa tokoh Pemuka Masyarakat adalah tokoh yang berperan sebagai pemberi nasihat atau masukan kepada raja atas persoalan pinangan empat pemuda kepada putrinya seorang. Tokoh Pemuka Masyarakat adalah tokoh yang memiliki pengetahuan adat yang cukup baik, terbukti dari adanya keberatan mereka atas persetujuan Raja Balambangan atas empat pemuda yang meminang satu orang putrinya. Tentu dalam ajaran adat istiadat mereka itu tidak diperbolehkan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh Pemuka Masyarakat merupakan seorang tokoh yang memiliki karakter yang memiliki pengetahuan adat istiadat yang baik.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah tokoh dalam penokohan struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara yaitu terdapat 13 tokoh yang menyusun alur cerita. Adapun tokoh-tokoh tersebut yaitu:

Raja Abdul Jalil Rahmad Syah, Balambangan, Pangawal, Kakek, Rajo Damanik, Anis Damanik, Wang Gadih, Utusan, Pemuda, Penduduk, Alim Ulama, Tuan Kadi, dan Pemuka Masyarakat.

c. Latar

Menurut Nurgiyantoro (2019:302), latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Adapun latar cerita dapat dibedakan menjadi latar tempat dan waktu. Berikut ini akan diuraikan analisis data struktur cerita berdasarkan latar tempat dan waktu.

1) Latar Tempat

Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara terdapat latar tempat peristiwa yang terjadi yaitu:

a) Sungai Siak

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah daerah Sungai Siak. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Sungai Siak:

Ayahnya mengizinkan. Dalam berburu, Balambangan ditemani 21 orang pangawal, dibekali makanan yang cukup. **Dari sungai Siak** beliau menaiki perahu besar yang bernama Gajah Ruku langsung ke muara selat Malaka menuju ke barat (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Sungai Siak. Ketika tokoh Balambangan sedang melakukan perjalanan dalam perantauannya, ia

menaiki perahu besar di Sungai Siak menuju muara Selat Malaka. Sungai Siak adalah salah satu sungai yang terdapat di Provinsi Riau yang bermuara ke Pulau Bengkalis provinsi Riau. Latar tempat pada kutipan di atas menunjukkan tampak jelas bagi pembaca ketika membaca Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara secara sekilas, karena kalimat yang tercetak tebal menggambarkan tempat Sungai Siak.

b) Muara Selat Malaka

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah daerah Muara Selat Malaka. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Muara Selat Malaka:

Ayahnya mengizinkan. Dalam berburu, Balambangan ditemani 21 orang pangawal, dibekali makanan yang cukup. Dari sungai Siak beliau menaiki perahu besar yang bernama Gajah Ruku langsung ke **muara selat Malaka** menuju ke barat (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Muara Selat Malaka. Ketika tokoh Balambangan sedang melakukan perjalanan dalam perantauannya, ia menaiki perahu besar di Sungai Siak menuju muara Selat Malaka. Muara Selat Malak adalah salah muara Sungai Siak yang terletak di Pulau Bengkalis, sedangkan Pulau Bengkalis terletak di antara Selat Malaka dengan Pulau Sumatera. Latar tempat pada kutipan di atas menunjukkan tampak jelas bagi pembaca ketika membaca Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara secara sekilas, karena kalimat yang tercetak tebal menggambarkan tempat muara Selat Malaka.

c) Tanjung Tiram

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam sturktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah daerah Tanjung Tiram. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Tanjung Tiram:

Mereka berlayar satu hari satu malam dan sampailah mereka di **daerah Tanjung Tiram** sekarang. Baliau masuk sungai Tanjung Tiram sampai ke hulu (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Tanjung Tiram. Ketika tokoh Balambangan sedang melakukan perjalanan dalam perantauannya, ia menaiki perahu besar di Sungai Siak menuju muara Selat Malaka dan sampailah dia di daerah Tanjung Tiram, yaitu suatu tempat yang terdapat di pesisir Kabupaten Batu Bara. Di daerah Tanjung Tiram terdapat suatu muara sungai yang diberi sungai Tanjung Tiram, kemudian tokoh Balambangan berlayar menuju hulu sungai tersebut.

d) Kuala Gunung

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam sturktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah daerah Kuala Gunung. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Kuala Gunung:

Tempat kandasnya kapal itu di sebut Labuhan Ruku, artinya tempat berlabuhnya kapal Gajah Ruku. Baliau istirahat di situ selama satu malam. Tempat pertama baliau berlayar itu bernama **Kuala Gunung** (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Kuala Gunung. Ketika tokoh Balambangan sedang melakukan perjalanan dalam perantauannya, ia

menaiki perahu. Di daerah Tanjung Tiram terdapat suatu muara sungai yang diberi sungai Tanjung Tiram, kemudian tokoh Balambangan berlayar menuju hulu sungai dan berlabuh di daerah Kualu Gunung. Kualu Gunung adalah suatu daerah yang terdapat di Kabupaten Batu Bara.

e) Batu Bara

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah daerah Batu Bara. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Batu Bara:

Setelah sampai **di Batu Bara**, Balambangan tadi digelar oleh orang sebagai “Datuk Balambangan” (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Batu Bara. Ketika tokoh Balambangan berlabuh di daerah Kualu Gunung, tokoh Balambangan melanjutkan perjalanannya ke daerah Batu Bara. Batu Bara adalah sebuah kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara.

Hingga sekarang, anak keturunan raja itu sudah berkembang biak dan mendiami berbagai **daerah di kabupaten Batu Bara**. Sikap dan pembawaan mereka juga dapat dikenali dari asal usul nenek moyang mereka, keempat anak raja Batu Bara (Hal. 58).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Batu Bara. Ketika tokoh Balambangan berlabuh di daerah Kualu Gunung, tokoh Balambangan melanjutkan perjalanannya ke daerah Batu Bara. Batu Bara adalah sebuah kabupaten yang ada di provinsi Sumatera Utara. Kutipan di atas menjelaskan bahwa keturunan dari raja Balambangan telah berkembang biak di daerah

kabupaten Batu Bara dan dari keempat anak perempuannya tersebut mencerminkan watak dan karakter yang diturunkan kepada generasi selanjutnya.

f) Daerah Pematang

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah Daerah Pematang. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Daerah Pematang:

Dia bertanya kepada sang kakek. “Kek, ini daerah apa namanya?” Kakek menjawab, “**Ini daerah Pematang.**” Pematang dalam bahasa Simalungun atau Batu Bara artinya tanah tinggi berpasir (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Daerah Pematang. Ketika tokoh Balambangan telah tiba di daerah Batu Bara, beliau melanjutkan berburu ke dalam hutan dan bertemu dengan seorang kakek dan menanyakan nama tempat yang mereka masuki, lalu kakek tersebut menjelaskan bahwa daerah tersebut adalah daerah Pematang yang dalam bahasa Simalungun dan Batu Bara diartikan sebagai daerah yang tanahnya tinggi berpasir. Dan sekarang daerah pematang tersebut dikenal dengan istilah Pematang Siantar.

g) Istana Raja Damanik

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah daerah Istana Raja Damanik. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Istana Raja Damanik:

Datuk Balambangan berangkatlah ka istana Raja Damanik untuk istirahat selama beberapa hari. Karena Datuk Balambangan bersikap sopan dan pandai membawakan diri **ketika berada di istana raja Damanik**, raja sangat berkenan menerima rombongan selama mereka mau (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian

Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Istana Raja Damanik. Ketika tokoh Balambangan beristirahat di daerah kerajaan Damanik Simalungun, beliau diizinkan oleh raja Damanik untuk tinggal di dalam istana. Raja Damanik sangat senang kepada tokoh Balambangan yang berkarakter sangat sopan dan bersahaja.

h) Laut

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah daerah Laut. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Laut:

Setelah seratus hari menikah istrinya mengidam **hendak mandi di laut**. Karena seumur hidupnya dia belum pernah mandi di laut (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Laut. Ketika tokoh Anis Damanik mengidam untuk mandi air laut, maka ia meminta suaminya untuk berangkat ke daerah laut yang ada disekitar Kuala Indah. Dan latar tempat cerita pun berkembang disana.

i) Kuala Indah

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah daerah Kuala Indah. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Kuala Indah:

Setelah beberapa hari berjalan, sampailah dia di **daerah yang bernama Kuala Indah**, Kuala Tanjung sekarang, dekat pelabuhan alumunium (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Kuala Indah. Ketika

tokoh Anis Damanik mengidam untuk mandi air laut, maka ia meminta suaminya untuk berangkat ke daerah laut yang ada disekitar Kuala Indah. Dan latar tempat cerita pun berkembang disana. Daerah Kualu Indah sekarang dikenal dengan daerah Kualu Tanjung dekat pelabuhan alumunium.

j) Pantai

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam sturktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah daerah Pantai. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Pantai:

Sesampainya di pantai, Anis Damanik bermadi air laut dan merasa enak tinggal di sana. Akhirnya dia mengajak suaminya untuk tinggal menetap di sana (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Kuala Indah. Ketika tokoh Anis Damanik sampai di daerah Kualu Indah, ia merasa sangat bahagia karena bisa mermandi air laut, bahkan ia berkeinginan untuk tinggal di dekat pantai tersebut.

Hari berganti hari bulan berganti bulan. Puan Gadih, anak Raja sudahlah gadis. Tiba-tiba suatu hari datanglah rombongan kapal yang merapat **ke pinggir pantai** (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Kuala Indah. Ketika tokoh Anis Damanik dan Balambangan menetap tinggal di sana dan mendirikan sebuah kerajaan, pada suatu masa datanglah sebuah rombongan menaiki kapal dan berlabuh di pinggir pantai yang membuat masyarakat sekitar khawatir tentang siapakah yang datang tersebut.

k) Lembah

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam sturktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah daerah Lembah. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Lembah:

Sewaktu beliau di Kuala Indah, ada kemarau panjang lebih dari satu tahun melanda daerah itu. Raja memerintahkan **menggali sumur di suatu lembah**. Setelah digali dalam-dalam, tiba-tiba nampaklah batu besar warna kuning kemerah-merahan seperti bara api (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Lembah. Ketika kerajaan Balambangan mengalami kemarau panjang, raja Balambangan meminta rakyatnya untuk menggali sebuah sumur di dekat lembah yang terdapat di daerah Kualu Indah. Ketika melakukan penggalian sumur tersebut, ditemukanlah sebuah batu warna kuning kemerah-merahan yang sekarang ini dikenal dengan Batu Bara, dan penemuan batu tersebut sangat erat kaitannya dengan asal usul munculnya wilayah Batu Bara.

l) Istana

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam sturktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Istana. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Istana:

Batu bara itu disimpan baik-baik **dalam istana**. Semenjak itu batu didapat, raja bertambah terkenal dan makin disayang rakyat (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Istana. Ketika ditemukan sebuah batu warna kuning kemerah-merahan yang sekarang ini dikenal

dengan Batu Bara, dan batu tersebut disimpang Datuk Balambangan dalam istananya, yang menurutnya batu tersebut bertuah.

Pada malam harinya raja memanggil tuan kadi untuk datang **ke istana** dan mengatakan bahwa dia akan menikahkan keempat anaknya (Hal. 57).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Istana. Ketika adanya lamaran empat pemuda kepada seorang putrinya, tokoh Balambangan memanggil tua kadi untuk dimintai pendapatnya terkait pinangan tersebut.

m) Pagaruyung

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam sturktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Pagaruyung. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat Pagaruyung:

Setelah bertemu dengan Datuk Balambangan, sebagian besar utusan **pulang ke Pagaruyung** melapor kepada Raja bahwa anaknya sudah ditemukan (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Pagaruyung. Utusan dari Raja Pagaruyung menemukan keberadaan tokoh Balambangan, sebahagian utusan tersebut kembali pulang ke Pagaruyung untuk melaporkan keberadaan anak raja Pagaruyung tersebut.

n) Balai Istana

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam sturktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Balai Istana. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat di Balai Istana:

Raja memanggil alim ulama untuk mendapatkan nasihat. Mereka berkumpul **di balai istana** dan di saksikan rakyat banyak (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Balai Istana. Ketika raja Balambangan mendapatkan permohonan pinangan keempat pemuda kepada putrinya seorang, raja Balambangan memanggil alim ulama untuk dimintai nasihatnya akan pinangan tersebut. Dan para alim ulama berkumpul di balai istana dan disaksikan oleh rakyat banyak.

o) Ruang Beranda

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam sturktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Ruang Beranda. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat di Ruang Beranda:

Pada malam ke-20, istrinya mendatangi suaminya **di ruang beranda depan**. Raja sedang salat tahajjut (Hal. 57).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Ruang Beranda. Ketika raja Balambangan sedang melaksanakan shalat dan doa pada malam ke 20 setelah diterimanya pinangan keempat pemuda tersebut, datanglah istrinya menemui Raja Balambangan di ruang beranda depan yang terdapat dalam istana, dan menyampai bahwa mereka kehilangan seekor kambing, kera dan anjing.

p) Kamar

Salah satu latar tempat yang dipergunakan dalam dalam sturktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di Kamar. Berikut ini kutipan yang berkaitan dengan latar tempat di Kamar:

Dua malam terakhir permaisuri raja melaporkan, “O, Bang, anak kita **dalam kamar** sudah jadi empat orang. Bentuk mereka sangat mirip.” “Ah, apa betul?” tanya raja tidak yakin. “Betul, Bang, coba lihat ke **dalam kamar!**” kata istri raja. Pergilah raja melihat ke **dalam kamar**. Ternyata memang betul, anak mereka jadi empat orang. Keempat anak tadi bersujud kepada raja. Sang raja tediam membisu (Hal. 57).

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa latar tempat sebahagian Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah di dalam Kamar. Pada suatu ketika setelah memasuki malam ke 38 setelah pinangan tersebut diterima raja Balambangan, tiba-tiba istrinya mendapati anaknya yang seorang diri di dalam kamar telah berubah menjadi empat orang yang cantik dan memiliki wajah yang serupa. Atas kejadian tersebut istri raja Balambangan menyampaikan kepada raja Balambangan dan raja pun pergi menyaksikannya, dan benar bahwa putrinya telah menjadi empat orang yang sangat mirip satu sama lain. Dan kejadian tersebut terjadi di dalam kamar.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa dari latar tempat yang menyusun struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara terdapat 16 tempat yang menjadi lokasi peristiwa yang mengisahkan alur cerita tentang Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah cerita. Masalah kapan tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. Adapun latar waktu yang terdapat dalam alur cerita Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

a) Suatu hari

Salah satu latar waktu terjadinya kisah yang diceritakan pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada suatu hari. Adapun kutipan yang menunjukkan latar waktu pada suatu hari adalah sebagai berikut:

Sudah menjadi adat istiadat orang Minang kalau anaknya sudah tamat belajar, dia boleh diizinkan merantau. **Suatu hari** Pangeran Balambangan hendak berburu hutan (Hal. 53).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada suatu hari, yaitu ketika tokoh Balambangan hendak merantau dan berburu ke dalam hutan. Kutipan suatu hari tersebut menjelaskan bahwa kisah tersebut pernah terjadi pada masa lalu.

Pada suatu hari diadakanlah jamuan makan. Seluruh masyarakat diundang. Makanan yang lezat disajikan. Ada sayur, daging-dagingan, dan buah-buahan (Hal. 58).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada suatu hari, yaitu ketika tokoh Balambangan melakukan jamuan makan atas pernikahan dari keempat putrinya yang terjadi pada suatu hari. Kutipan suatu hari menjelaskan kisah tersebut pernah terjadi pada sebuah masa yang telah berlalu.

b) Beberapa bulan

Salah satu latar waktu terjadinya kisah yang diceritakan pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada beberapa bulan. Adapun kutipan yang menunjukkan latar waktu pada beberapa bulan adalah sebagai berikut:

Datuk Balambangan menyetujui permintaan raja dan akhirnya mereka pun menikah. **Beberapa bulan** kemudian istri Datuk Balambangan hamil dan mengidam (Hal. 55).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa kehamilan istri dari Datuk Balambangan setelah beberapa bulan mereka menikah. Latar waktu beberapa bulan tersebut menjelaskan bahwa proses terjadinya kehamilan tersebut terjadi dalam waktu beberapa bulan.

c) Seratus Hari

Salah satu latar waktu terjadinya kisah yang diceritakan pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada Seratus Hari. Adapun kutipan yang menunjukkan latar waktu pada Seratus Hari adalah sebagai berikut:

Setelah seratus hari menikah istrinya mangidam hendak mandi di laut. Karena seumur hidupnya dia belum pernah mandi di laut (Hal. 55).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa kehamilan istri dari Datuk Balambangan setelah seratus hari setelah mereka menikah. Latar waktu seratus hari tersebut menjelaskan bahwa proses terjadinya kehamilan tersebut terjadi dalam waktu seratus hari.

d) Beberapa hari

Salah satu latar waktu terjadinya kisah yang diceritakan pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada beberapa hari. Adapun kutipan yang menunjukkan latar waktu pada beberapa hari adalah sebagai berikut:

Beberapa hari kemudian dengan perbekalan yang cukup, raja mangarak beliau dan rombongan berjalan kaki menuju laut (Hal. 55).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa dimana tokoh Anis Damanik istri dari Datuk Balambangan berkeinginan untuk mandi di laut dan keinginan tersebut dikabulkan oleh Raja Damanik. Setelah beberapa hari dari izin tersebut terjadilah sebuah peristiwa pengarakan pemberangkatan tokoh Balambangan dan istrinya Anis Damanik yang diadakan oleh Raja Damanik.

e) Setahun

Salah satu latar waktu terjadinya kisah yang diceritakan pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada setahun. Adapun kutipan yang menunjukkan latar waktu pada setahun adalah sebagai berikut:

Setahun kemudian, lahirlah anak pertama mereka, seorang anak perempuan cantik jelita bernama Wang Gadih (Hal. 55).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa dimana lahirlah seorang putri dari Datuk Balambangan, yaitu genap setahun setelah hari pernikahan mereka berlalu. Dan anak yang lahir tersebut diberikan nama Wang Gadih.

f) Empat Puluh Hari Empat Puluh Malam

Salah satu latar waktu terjadinya kisah yang diceritakan pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada empat puluh hari empat puluh malam. Adapun kutipan yang menunjukkan latar waktu pada empat puluh hari empat puluh malam adalah sebagai berikut:

Raja memutuskan bahwa pinangan keempat pemuda tadi diterima. Penduduk dan alim ulama terkejut. Apakah mungkin menikahkan empat pemuda dengan seorang gadis? Raja meminta **waktu empat puluh hari empat puluh malam** (Hal. 56).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa dimana empat pemuda meminang putri dari Datuk Balambangan, dan atas pinangan tersebut Datuk Balambangan memintah waktu selama empat puluh hari empat puluh malam untuk menerima pinangan tersebut. Dan dalam waktu empat puluh hari empat puluh malam tersebut terjadi sebuah peristiwa dimana Datuk Balambangan selalu melakukan shalat tahajjut dan memanjatkan doa agar diberikan petunjuk atas lamaran dari keempat pemuda tersebut.

g) Malam Hari

Salah satu latar waktu terjadinya kisah yang diceritakan pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada malam hari. Adapun kutipan yang menunjukkan latar waktu pada malam hari adalah sebagai berikut:

Wal hasil, semenjak anaknya, Puan Gadih, dipinang oleh keempat pemuda tadi, Raja mulai tak enak tidur, tak enak makan. **Pada malam hari** dia sering terjaga untuk salat tahajjut (Hal. 57).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa dimana setelah meminta waktu empat puluh hari empat puluh malam untuk mengabulkan pinangan tersebut, Datuk Balambangan pada setiap malam harinya dia sering terjaga dari tidurnya untuk melaksanakan shalat tahajjut dan memanjatkan doa atas pinangan tersebut.

Pada malam harinya raja memanggil tuan kadi untuk datang ke istana dan mengatakan bahwa dia akan menikahkan keempat anaknya (Hal. 57).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa yang terjadi pada malam hari, yaitu raja Balambangan memanggil tuan kadi untuk datang ke istana dengan tujuan meminta pendapatnya atas pinangan keempat pemuda tersebut.

Pada malam ke-20, istrinya mendatangi suaminya di ruang beranda depan. Raja sedang salat tahajjut (Hal. 57).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa yang terjadi pada malam hari, yaitu pada malam ke 20 setelah adanya pinangan tersebut istri raja Balambangan mendatangi suaminya di beranda istana yang sedang melaksanakan shalat tahajjut.

Tiap malam Raja tetap berdoa dan salat sampai di **malam ke-37**, namun belum ada hasil. Pada **malam ke-38** raja bermimpi (Hal. 57).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa yang terjadi pada malam hari, yaitu pada malam ke 37 dan ke 38 setelah adanya pinangan tersebut raja Balambangan bermimpi bahwa anak gadisnya telah bertambah menjadi empat orang dan sedang berpelukan dengan tunangannya masing-masing dalam sebuah gua.

Dua malam terakhir permaisuri raja melaporkan, “O, Bang, anak kita dalam kamar sudah jadi empat orang. Bentuk mereka sangat mirip.” “Ah, apa betul?” tanya raja tidak yakin. “Betul, Bang, coba lihat ke dalam kamar!” kata istri raja (Hal. 57).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa yang terjadi pada malam hari, yaitu pada malam ke 40 setelah adanya pinangan tersebut raja Balambangan di datangi istrinya dan menyampaikan bahwa anak mereka telah berubah menjadi empat orang yang sangat mirip satu dengan lainnya.

h) Siang Hari

Salah satu latar waktu terjadinya kisah yang diceritakan pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada siang hari. Adapun kutipan yang menunjukkan latar waktu pada siang hari adalah sebagai berikut:

Pada siang hari dia berpuasa. Dia berdoa semoga diberikan jalan keluar. Raja menerima keempat-empatnya karena berasal dari Pagaruyung, segan dia menolak (Hal. 57).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa dimana setelah meminta waktu empat puluh hari empat puluh malam untuk mengabulkan pinangan tersebut, Datuk Balambangan pada setiap siang harinya dia selalu berpuasa dan memanjatkan doa agar diberikan jalan keluar atas pinangan keempat pemuda tersebut kepada putrinya.

i) Hari Pernikahan

Salah satu latar waktu terjadinya kisah yang diceritakan pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi pada hari pernikahan. Adapun kutipan yang menunjukkan latar waktu pada hari pernikahan adalah sebagai berikut:

Pada hari pernikahan, keluarlah empat orang anak gadis yang sama cantiknya yang akan dinikahkan pada hari itu (Hal. 58).

Kutipan di atas menunjukkan pada alur cerita pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terjadi sebuah peristiwa pada hari pernikahan yaitu keluarlah empat orang anak gadis yang sama cantiknya yang akan dinikahkan pada keempat pemuda yang mengajukan pinangan kepada raja Balambangan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa dari latar waktu yang menyusun struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara terdapat sembilan waktu peristiwa yang mengisahkan alur cerita tentang Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.

d. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita. Adapun alur cerita yang dijelaskan dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah alur maju. Alur maju adalah rangkaian peristiwa yang dimulai secara teratur dari bagian awal hingga bagian akhir cerita. Jika dibaca Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara dengan secara telita setiap paragrafnya menggunakan alur maju, yaitu alur yang saling berkaitan antar paragraf, tidak ada pengulangan alur ke masa sebelumnya.

e. Amanat

Amanat adalah pesan moral dalam cerita yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dijadikan teladan. Adapun amanat yang terdapat dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara yaitu perangai manusia akan cenderung memiliki sifat nenek moyangnya,

yaitu pada cerita ini ada satu daerah di Batu Bara, orang-orangya agak angkuh dan berpenampilan rapi dan gagah, berarti orang ini keturunan raja. Ada daerah yang penduduknya suka makan sayur, berarti orang ini keturunan kambing. Ada juga daerah yang penduduknya suka mengejek orang, berarti berasal dari keturunan kera. Ada yang suka makan daging, berarti orang ini keturunan anjing.

2. Data Kearifan Lokal pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara

Kearifan lokal adalah nilai budaya yang dimiliki masyarakat dan sikap kepribadiannya matang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat secara arif dan bijaksana. Adapun jenis-jenis kearifan lokal menurut Yunus (2014:37) terdiri dari bagian kesejahteraan masyarakat dan bagian kedamaian. Bagian kesejahteraan terbagi menjadi 8 unsur, yaitu kerja keras, disiplin, pendidikan kesehatan, bekerjasama, pengelolaan gender, pelestarian dan kreativitas budaya, dan peduli lingkungan. Sedangkan bagian kedamaian terdiri dari 7 unsur, yaitu kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif dan rasa syukur. Adapun kearifan lokal yang teradapat dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

a. Bagian Kesejahteraan

Kesejahteraan bukan datang dengan sendirinya, tetapi tergantung pada kegigihan atau etos kerja seseorang sehingga setiap individu atau setiap kelompok masyarakat tidak mungkin memiliki kesejahteraan yang sama. Kearifan lokal sejahtera mencakup banyak hal yaitu: kerja keras, disiplin, pendidikan,

kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian dan kreatifitas budaya, dan peduli lingkungan.

Adapun unsur-unsur kesejahteraan yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

1) Kerja Keras

Salah satu unsur kesejahteraan yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai kerja keras. Kerja keras adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Adapun nilai kerja keras yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

Pendek cerita, Balambangan mulai berburu. Dalam perburuan dia manjumpai rusa Besar. Tanduknya bercabang-cabang. **Baliau berusaha manjerat**, tapi rusa itu lari. Setelah seharian berburu, dia sampai ke suatu tempat. Dia beristirahat di tempat itu (Hal. 54).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan adalah seorang tokoh yang pekerja keras. Ketika berburu, ia sungguh-sungguh untuk berusaha bagaimana caranya agar rusa besar yang diburunya dapat ia tangkap. Dengan berusaha menjerat rusa tersebut walaupun susah payah, namun rusa tersebut tetap lolos dari tangkapannya.

Setelah **beberapa hari berjalan**, sampailah dia di daerah yang bernama Kuala Indah, Kuala Tanjung sekarang, dekat pelabuhan alumunium (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa ketika tokoh Anis Damanik yaitu istri dari Datuk Balambangan mengidam untuk mandi di laut, dengan bersusah payah dan berjalan kaki, akhirnya tokoh Anis Damanik sampai di pantai Kuala Indah, dimana tempat tersebut terdapat sebuah pantai yang lautnya

sangat indah. Dengan kerja keras yang luar biasa akhirnya keinginan untuk mandi di air laut dapat terwujud.

Empat pemuda tadi **membantu Raja dalam mengatur kerajaan** sehingga kerajaan makin maju terkenal ke mana-mana sampai Malaysia dan Singapura (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan memiliki empat pemuda yang bekerja keras untuk membangun kerajaannya sehingga kerajaan yang dipimpin oleh Raja Balambangan menjadi maju dan terkenal sampai ke negeri Malaysia dan Singapura.

Tiap malam Raja tetap berdoa dan salat sampai di malam ke-37, namun belum ada hasil. Pada malam ke-38 raja bermimpi. Dalam mimpinya, anak gadisnya sudah jadi empat orang dan berpelukan dengan tunangannya masing-masing dalam sebuah gua (Hal. 57).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan adalah orang yang pekerja keras. Ketika ia menghadapi pinangan empat pemuda yang ingin melamar putrinya yang hanya seorang, ia tetap berusaha mencari jalan keluarnya agar keempat pemuda tersebut tidak kecewa atas pinangan tersebut. Dengan usaha yang keras, tokoh Balambangan setiap malam melaksanakan shalat dan memanjatkan doa agar diberikan jalan keluar atas pinangan tersebut. Akhirnya kerja kerasnya terbayar dengan ajaibnya putrinya menjadi empat orang yang memiliki wajah yang jelita yang akan dinikahkannya kepada keempat pemuda tersebut.

Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kerja keras yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah terdapat sebanyak empat kutipan yang menceritakan kerja keras yang membuahkan hasil yang dilakukan oleh tokoh Balambangan dan pengawalinya.

2) Disiplin

Salah satu unsur kesejahteraan yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai Disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertip dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Adapun ciri-ciri dalam disiplin yaitu mentaati peraturan, selalu tepat waktu, disiplin dalam keluarga, disiplin dalam lingkungan masyarakat, selalu membiasakan tugas dengan baik dengan membiasakan hidup disiplin. Adapun nilai disiplin yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tidak ada ditemukan.

3) Pendidikan

Salah satu unsur kesejahteraan yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai pendidikan. Pendidikan merupakan pengetahuan seseorang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Adapun nilai pendidikan yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

Balambangan baru saja **menamatkan pelajaran agama Islam**, bela diri dan pengobatan tradisional. Sudah menjadi adat istiadat orang Minang kalau anaknya sudah tamat belajar, dia boleh diizinkan merantau (Hal. 53).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan adalah orang yang memiliki pendidikan. Ketika ia hendak merantau ia telah dibelaki dengan pengetahuan agama Islam, seni bela diri dan pengobatan tradisional. Dengan pendidikan yang dimilikinya ia kerap dimintai pendapat oleh rakyatnya mengenai berbagai persoalan yang dihadapi rakyatnya.

4) Kesehatan

Salah satu unsur kesejahteraan yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai kesehatan. Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial setiap orang hidup. Adapun nilai kesehatan yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tidak ada ditemukan.

5) Gotong Royong

Salah satu unsur kesejahteraan yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai gotong royong. Gotong royong merupakan tindakan yang membantu atau berkerja sama dengan orang lain untuk mencapai hasil yang diinginkan. Adapun nilai gotong royong yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

Sewaktu beliau di Kuala Indah, ada kemarau panjang lebih dari satu tahun melanda daerah itu. Raja memerintahkan **menggali sumur** di suatu lembah. Setelah digali dalam-dalam, tiba-tiba nampaklah batu besar warna kuning kemerah-merahan seperti bara api (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa rakyat yang dipimpin oleh tokoh Balambangan memiliki nilai-nilai gotong royong yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari antusias warga untuk menggali sumur di lembah dekat Kuala Indah seperti yang diperintahkan oleh tokoh Balambangan. Dengan bersama-sama mereka menggali sumur tersebut yang akhirnya mereka menukan sebuah batu yang saat ini dikenal dengan Batu Bara.

6) Pengelolaan Gender

Salah satu unsur kesejahteraan yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai pengelolaan gender. Pengelolaan gender merupakan

tanggung jawab antara pembagian kerja laki-laki dan perempuan. Adapun nilai-nilai pengelolaan gender yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tidak ada ditemukan.

7) Pelestarian Dan Kreativitas Budaya

Salah satu unsur kesejahteraan yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai pelestarian dan kreativitas budaya. Pelestarian dan kreativitas budaya adalah upaya untuk melindungi terhadap tekanan perubahan dan dampak negatif yang ditimbulkan suatu kegiatan di lingkungan sehat dan mampu mengembangkan ide-ide baru dan cara-cara baru. Adapun nilai pelestarian dan kreativitas budaya yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

Sudah menjadi **adat istiadat** orang Minang kalau anaknya sudah tamat belajar, dia boleh diizinkan merantau. Suatu hari Pangeran Balambangan hendak berburu hutan (Hal. 53).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa orang minang memiliki kebiasaan yang mesti dipertahankan dimanapun ia berada, yaitu kalau anaknya sudah tamat belajar, dia boleh diizinkan untuk merantau.

8) Peduli Lingkungan

Salah satu unsur kesejahteraan yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai peduli lingkungan. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Adapun nilai-nilai peduli lingkungan yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tidak ada ditemukan.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara berdasarkan bagian kesejahteraan yaitu terdapat nilai kerja keras, pendidikan, gotong royong, dan pelestarian budaya. Sedangkan nilai-nilai disiplin, kesehatan, pengelolaan gender dan peduli lingkungan tidak ada ditemukan.

b. Bagian Kedamaian

Menurut Sibarani (2014:229), kedamaian berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, kedamaian, dan kenyamanan. Masyarakat dan daerah yang damai berarti masyarakat dan daerah yang penduduknya hidup dengan harmonis yang aman dari kesenjataan dan penduduknya dapat tinggal dengan tenang. Kearifan lokal kedamaian mencakup banyak hal yaitu: kesopansantunan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan dan penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif dan rasa syukur. Adapun unsur-unsur kedamaian yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

1) Kesopansantunan

Salah satu unsur kedamaian yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai kesopansantunan. Kesopansantunan merupakan suatu karakter yang membentuk sikap dan cara berperilaku seorang. Adapun nilai kesopansantunan yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

Karena Datuk Balambangan **bersikap sopan** dan pandai membawakan diri ketika berada di istana raja Damanik, raja sangat berkenan menerima rombongan selama mereka mau (Hal. 55).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan memiliki karakter yang sopan dan pandai membawakan diri dimana pun ia berada, termasuk ketika ia berada di dalam istana Raja Damanik. Atas sifat kesopansantunannya itu Raja Damanik berkenan menerima kehadiran tokoh Balambangan di istana raja kapan pun ia mau.

2) Kejujuran

Salah satu unsur kedamaian yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai kejujuran. Kejujuran merupakan karakter sikap seorang yang memiliki perkataan dan perilaku yang baik. Adapun nilai-nilai kejujuran yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tidak ada ditemukan.

3) Kesetiakawanan Sosial

Salah satu unsur kedamaian yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai kesetiakawanan sosial. Kesetiakawanan sosial merupakan seorang yang rela berkorban demi sahabatnya. Adapun nilai kesetiakawanan sosial yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

Raja menerima keempat-empatnya karena berasal dari Pagaruyung, **segan dia menolak**. Pada malam ke-20, istrinya mendatangi suaminya di ruang beranda depan. Raja sedang salat tahajjut (Hal. 57).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan memiliki karakter yang setia kawan. Ketika ia dihadapkan pada situasi empat pemuda yang diutus ayahnya untuk mencari keberadaannya, dan keempat pemuda tersebut mengajukan permohonan meminang putrinya yang hanya satu orang, dan

raja Balambangan tidak tega dan segan menolak pinangan keempat pemuda tersebut dan menerimanya dengan meminta waktu empat puluh hari untuk mengabulkan pinangan tersebut.

4) Kerukunan Dan Penyelesaian Konflik

Salah satu unsur kedamaian yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai kerukunan dan penyelesaian konflik. Kerukunan dan penyelesaian konflik merupakan seseorang yang mempunyai masalah tetapi tidak mau berkelahi dan menyelesaikan secara baik. Adapun nilai-nilai kerukunan dan penyelesaian konflik yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tidak ada ditemukan.

5) Komitmen

Salah satu unsur kedamaian yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai komitmen. Komitmen merupakan suatu sikap yang memiliki prinsip dan pendirian di dalam diri seseorang. Adapun nilai-nilai komitmen yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tidak ada ditemukan.

6) Pikiran Positif

Salah satu unsur kedamaian yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai pikiran positif. Pikiran positif merupakan memandang sesuatu dengan cara berpikir positif dan logis terhadap lingkungan dan orang sekitar. Adapun nilai pikiran positif yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

Wal hasil, semenjak anaknya, Puan Gadih, dipinang oleh keempat pemuda tadi, Raja mulai tak enak tidur, tak enak makan. Pada malam hari dia sering terjaga untuk salat tahajut. Pada siang hari dia berpuasa. **Dia berdoa semoga diberikan jalan keluar** (Hal. 57).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan memiliki karakter yang berpikiran positif. Ketika ia menghadapi pinangan dari empat pemuda sekaligus terhadap putrinya seorang dia menjawab dengan meminta waktu selama empat puluh hari untuk memikirkan pinangan tersebut. Pada hal ia tahu, bahwa putrinya hanya satu orang, dan hal tersebut tidak mungkin akan menerima pinangan keempat pemuda tersebut, namun dengan berpikiran positif bahwa pasti ada jalan keluarnya dan dengan senantiasa memanjatkan doa agar diberikan jalan keluar, akhirnya pinangan tersebut dapat diterimanya karena akhirnya ia mendapati putrinya telah berubah menjadi empat orang.

7) Rasa Syukur

Salah satu unsur kedamaian yang terkandung dalam nilai-nilai kearifan lokal adalah adanya nilai rasa syukur. Rasa syukur merupakan sikap seorang yang memiliki rasa syukur atau berterima kasih terhadap apa yang mereka dapatkan di dunia. Adapun nilai rasa syukur yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara adalah sebagai berikut:

Raja sangat bangga mendapat batu tersebut karena dia merasa batu tersebut batu bertuah. Jadi beliau angkat itu batu dan digendong-gendongnya. “**Saya beruntung sekali** dapat batu bertuah ini!” tuturnya (Hal. 56).

Berdasarkan kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Balambangan memiliki karakter yang memiliki rasa syukur. Ketika ia meminta rakyatnya untuk menggali sumur di sebuah lembah karena daerah tempat tinggal mereka dilanda

kemarau, dan ketika menggali sumur tersebut hanya mendapati sebuah batu berwarna kuning kemerah-merahan atau saat ini dikenal dengan Batu Bara, ia tetap bersyukur dan menyimpan batu tersebut di istananya dan menganggap bahwa batu tersebut merupakan sebuah batu yang bertuah yang dapat membawa keberuntungan untuk desanya.

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara berdasarkan bagian kedamaian yaitu terdapat nilai kesopansantunan, kesetiakawanan sosial, berpikiran positif, dan rasa syukur yang dimiliki oleh beberapa karakter dalam alur ceritanya. Sedangkan nilai-nilai kejujuran, kerukunan dan komitmen tidak ada ditemukan.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Setelah melakukan penelitian dan pembahasan pada Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara dengan kajian struktur cerita dan nilai kearifan lokal, maka dapat diketahui bahwa:

1. Struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara berdasarkan temanya adalah sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Berdasarkan penokohan terdapat 13 tokoh, yaitu: Raja Abdul Jalil Rahmad Syah, Balambangan, Pangawal, Kakek, Rajo Damanik, Anis Damanik, Wang Gadih, Utusan, Pemuda, Penduduk, Alim Ulama, Tuan Kadi, dan Pemuka Masyarakat. Berdasarkan latar tempat cerita terdapat 16 tempat. Berdasarkan latar waktu cerita terdapat sembilan waktu. Berdasarkan alur cerita menggunakan alur

maju. Dan amanat yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tersebut yaitu perangai manusia akan cenderung memiliki sifat nenek moyangnya.

2. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara berdasarkan bagian kesejahteraan yaitu terdapat nilai kerja keras, pendidikan, gotong royong, dan pelestarian budaya, dan berdasarkan bagian kedamaian yaitu terdapat nilai kesopansantunan, kesetiakawanan sosial, berpikiran positif, dan rasa syukur yang dimiliki oleh beberapa karakter dalam alur ceritanya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari temuan penelitian di atas dapatlah diketahui gambaran-gambaran dari struktur cerita dan kearifan lokal yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara. Dalam hal ini Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara ternyata telah menggunakan struktur cerita yang lengkap meskipun tidak seimbang bagian struktur yang satu dengan bagian yang. Dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya cukup memotivasi pembaca untuk lebih banyak memiliki dan meneladani nilai-nilai kesejahteraan dan kedamaian dalam kehidupan bermasyarakat.

Oleh karena itu untuk mewujudkan cerita rakyat yang menarik untuk dibaca, maka penulis diharapkan untuk lebih banyak mengeksplorasi bagian-bagian struktur cerita secara lengkap agar pembaca lebih mudah dan tertarik dalam membacanya, serta dalam menulis sebuah cerita rakyat diharapkan senantiasa

memasukkan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat menjaga kesejahteraan dan kedamaian kehidupan bermasyarakat.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini tentunya peneliti masih mengalami keterbatasan dalam berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penelitian sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan, saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menghadapinya sampai akhir penyelesaian dalam membuat sebuah karya ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara berdasarkan temanya adalah sejarah terbentuknya masyarakat Batu Bara. Berdasarkan penokohan terdapat 13 tokoh, yaitu: Raja Abdul Jalil Rahmad Syah, Balambangan, Pangawal, Kakek, Rajo Damanik, Anis Damanik, Wang Gadih, Utusan, Pemuda, Penduduk, Alim Ulama, Tuan Kadi, dan Pemuka Masyarakat. Berdasarkan latar tempat cerita terdapat 16 tempat. Berdasarkan latar waktu cerita terdapat sembilan waktu. Berdasarkan alur cerita menggunakan alur maju. Dan amanat yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara tersebut yaitu perangai manusia akan cenderung memiliki sifat nenek moyangnya.
2. Nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung dalam Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara berdasarkan bagian kesejahteraan yaitu terdapat nilai kerja keras, pendidikan, gotong royong, dan pelestarian budaya, dan berdasarkan bagian kedamaian yaitu terdapat nilai kesopansantunan, kesetiakawanan sosial, berpikiran positif, dan rasa syukur yang dimiliki oleh beberapa karakter dalam alur ceritanya.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian mengenai analisis struktur dan kearifan lokal Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya bagi yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.
2. Penelitian ini masih sangat sederhana dan masih belum begitu sempurna, oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara.
3. Penelitian mengenai analisis struktur dan kearifan lokal Cerita Rakyat Asal Usul Masyarakat Batu Bara ini dapat menjadi bahan ajar bagi guru Bahasa Indonesia dalam menyampaikan pesan-pesan yang ada dalam cerita rakyat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Balitbangsos Depsos RI. 2005. *Tinjauan tentang Kearifan Lokal*. Jakarta: Pusat Pengembangan Ketahanan Sosial Masyarakat.
- Danandra, James. 2016. *Folklor Indonesia Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Grafiti Pers.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2019 *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: anggota IKARI.
- Paeni, Mukhlis. 2008. *Sejarah Kebudayaan Indonesia: Falsafah & Religi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sibarani, Robert. 2014. *Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1998. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yunus, Rasid. 2014. *Nilai-nilai Kearifan Lokal sebagai Penguat Karakter Bangsa: Studi Empiris tentang Huyula*. Yogyakarta: Depublish.

LAMPIRAN 1

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkp@umstu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth: Ibu Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Lidia Herlina Siregar
NPM : 2302040043P
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Kredit Kumulatif : 136 SKS

IPK= 3,52

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Batu Bertuah, Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara	
	Pengaruh Media Box Magic dalam Menentukan Isi Berita Siswa Kelas VIII Mts Roudhatul Islamiyah Kota Pinang	
	Analisis Nilai Pendidikan dalam Novel Kami Bukan Sarjana Kertas Karya J.S Khairen	

Analisis Masalah Sosial dalam Novel Orang Biasa Karya Andrea Hirataa


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2024
Hormat Pemohon,

Lidia Herlina Siregar

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 :- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Lidia Herlina Siregar
NPM : 2302040043P
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Batu Bertuah, Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara


Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak :

Dr. Yusni Khairil Amri, M.Hum.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.


Medan, 2024
Hormat Pemohon,



Lidia Herlina Siregar

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Lidia Herlina Siregar
NPM : 2302040043P
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Batu Bertuah, Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara


Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak :

Dr. Yusni Khairil Amri, M.Hum.

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.


Medan, 2024
Hormat Pemohon,



Lidia Herlina Siregar

Keterangan:
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 4



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

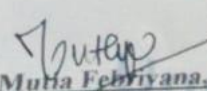
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Nama Mahasiswa : Lidia Herlina Siregar
 NPM : 2302040043p
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara

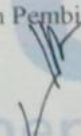
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22 April 2024	Bab 1 diperbaiki pada lem, rumusan masalah kelas sesuai dengan uraian bab1 yang dicapai tabel sesuai dengan job desk keatan	✓	
5 Mei 2024	Bab 2, tabel diperbaiki sesuai dengan kerangka pengumpulan data, tujuan dan rumus/rasio	✓	
18 Mei 2024	Bab 3, disesuaikan dengan konteks uraian teknik pengumpulan data	✓	
2 Juni 2024	perbaikan pada setiap bab 1, 2, dan 3 pengaturannya dalam format pada lembar jawaban sebagai revisi	✓	
10 Juni 2024	Proposal ACC sudah dapat diseminarkun pada Panitia	✓	

Diketahui oleh:
Ketua Prodi



Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

Medan, 10 Juni 2024

Dosen Pembimbing


Dr. Yusni Khairul Amril, M.Hum

Lampiran 5

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

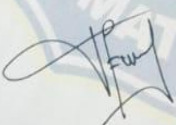
Nama Mahasiswa : Lidia Herlina Siregar
NPM : 2302040043p
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara


Pada hari Jumat, tanggal 03 Juli, tahun 2024 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 2024

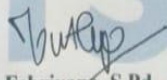
Disetujui oleh :

Dosen Pembahas, Dosen Pembimbing


Firiani Lubis, S.Pd., M.Pd



Dr. Yusni Khairul Amril, M.Hum

Diketahui oleh
Ketua Program Studi


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama Mahasiswa : Lidia Herlina Siregar
NPM : 2302040043P
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:
Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Batu Bertuah, Desa Rumah Galuh Kecamatan
Sei Bingai, Kabupaten Langkat, Sumatera Utara

Menjadi:
Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara

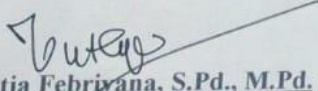
Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya
atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.


Medan, 2024
Hormat Pemohon


Lidia Herlina Siregar
Dosen Pembimbing


Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.


Dr. Yusni Khairul Amri, M.Pd.

Lampiran 7


UMSU
Sungguh | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS HUKUM
JURUSAN HUKUM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
(UMSU)

Teakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PTIAkred/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474, 6631003
<http://umsu.ac.id> ✉ rektor@umsu.ac.id 📧 umsu@umsu.ac.id 📱 [umsu](https://www.instagram.com/umsu) 📺 [umsu](https://www.youtube.com/umsu)

SURAT PERNYATAAN


Bismillahirrahmanirrohim

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Lidia Herlina Siregar
Tempat/tgl lahir : AFD VII Sisumut
No. KTP (NIK) : 1222016106980003
NPM : 2302040043 P
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa, dokumen kelengkapan administrasi yang saya serahkan/lampirkan dalam melengkapi Berkas Sidang Meja Hijau adalah BENAR dan ASLI. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen tersebut PALSU saya bersedia menanggung sanksi yang diberikan oleh Universitas. Data atau berkas yang sudah diberikan tidak dapat dirubah atau ditarik kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dalam keadaan sadar.


Lidia Herlina Siregar

Lampiran 8

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terpercaya
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KPIPT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://kip.umsu.ac.id> kip@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Nomor : 2212/II.3/UMSU-02/F/2024
Lamp : ---
Hal : Izin Riset


Medan, 26 Shafar 1446 H
01 Agustus 2024 M


Kepada Yth,
Kepala UPT Perpustakaan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
di-
Tempat

Assalamua'laikum warahmatullahi wabarakatuh.
Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan-aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu Memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut:

Nama : **LIDIA HERLINA SIREGAR**
N P M : 2302040043 P
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat BatuBara

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak kami ucapkan terima kasih.
Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.
Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.




Dra. Hj. Samsuurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

Lampiran 9

**UMSU**
Unggul | Cerdas | Terampil

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
PERPUSTAKAAN

Terakreditasi A Berdasarkan Ketetapan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 00059/LAP/PT/IX-2018
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567
NPP. 1271202D1000003 | <http://perpustakaan.umsu.ac.id> | perpustakaan@umsu.ac.id | [perpustakaan_umsu](https://perpustakaan.umsu.ac.id)

SURAT KETERANGAN
Nomor: 228/KET/H.10-AU/UMSU-P/M/2024

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan ini menerangkan :

Nama : Lidia Herlina Siregar
NPM : 2302040043p
Univ./Fakultas : UMSU/ Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan/P.Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia/ SI

adalah benar telah melakukan kunjungan/penelitian pustaka guna menyelesaikan tugas akhir / skripsi dengan judul :

"Analisis Struktur dan Keasifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara"

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Medan, 27 Rabiul Awal 1446 H
01 Oktober 2024 M

Kepala Perpustakaan,

Dr. Muhammad Arifin, M.Pd

UMSU
Unggul | Cerdas | Terampil

Lampiran 10



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail: fkip@umssu.ac.id

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

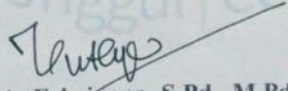
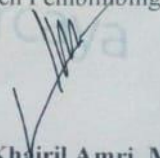
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Lidia Herlina Siregar
 NPM : 2302040043P
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
23 Juli 2024	- Perbaiki kata Pengantar - Perbaiki Bab III dan eob IV		
30 Juli 2024	- Perbaiki tabel data Penelitian		
1 Agustus 2024	- Perbaiki bab I, II, dan III		
9 Agustus 2024	- Diskusi hasil Penelitian		
15 Agustus 2024	- Perbaiki hasil Penelitian		
21 Agustus 2024	- Perbaiki abstrak - Perbaiki Bab IV dan Bab V		
29 Agustus 2024	- Penulisan EYD - Daftar Pustaka		
4 September 2024	Persetujuan sidang meja hijau		


Medan, 2024

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dosen Pembimbing

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd. Dr. Yusni Khairil Amri, M.Hum.

Lampiran 11

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI


بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

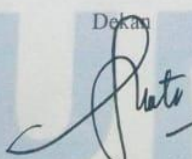
Nama Lengkap : Lidia Herlina Siregar
NPM : 2302040043P
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Asal Usul Masyarakat Batu Bara

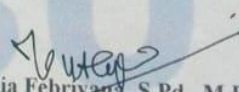
sudah layak disidangkan.

Medan, 2024
Disetujui oleh:
Pembimbing


Dr. Yusni Khairil Amri, M.Hum.
Diketahui oleh:

Dekan Ketua Program Studi


Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.


Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 12

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

PERMOHONAN UJIAN SKRIPSI

Medan, September 2024

Kepada Yth:
Bapak/Ibu Dekan *)
di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

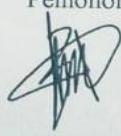
Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LIDIA HERLINA SIREGAR
NPM : 2302040043P
Program studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Alamat : Jl. Gunung Mas No. 19

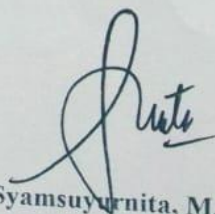
Mengajukan permohonan mengikuti ujian skripsi, bersama ini saya lampirkan persyaratan:

1. Transkrip/Daftar nilai kumulatif (membawa KHS asli Sem 1 s/d terakhir dan Nilai Semester Pendek (kalau ada sp). Apabila KHS asli hilang, maka KHS Foto Copy harus dileges di Biro FKIP UMSU).
2. Foto copy STTB/Ijazah terakhir dilegalisir 3 rangkap (Boleh yang baru dan boleh yang lama)
3. Pas foto ukuran 4 x 6 cm, 15 lembar.
4. Bukti lunas SPP tahap berjalan (difotocopy rangkap 3)
5. Foto copy compri 3 lembar
6. Surat keterangan bebas perpustakaan
7. Surat permohonan sidang yang sudah ditanda tangani oleh pimpinan Fakultas
8. Skripsi yang telah ACC Ketua dan Sekretaris Program Studi serta sudah ditandatangani oleh dekan fakultas.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Terima kasih, wassalam.

Pemohon,

LIDIA HERLINA SIREGAR

Medan, September 2024
Disetujui oleh:
A.n. Rektor
Wakil Rektor I

Medan, September 2024
Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, S.H., M.Hum.

Lampiran 13

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Lidia Herlina Siregar
Tempat dan Tanggal Lahir : AFD VII Sisumut 21 Juni 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Rumah : Janji Manahan Sil

Nama Orang Tua

Ayah : Tundin Siregar
Ibu : Nurdewi Damanik

aa

Pendidikan Formal

1. Tahun 2004-2010 SD Negeri 116880 Tugu Sari Kotapinang
2. Tahun 2010-2013 SMP Swasta Ki Hajar Dewantara Kotapinang
3. Tahun 2013-2016 SMA Negeri 1 Kotapinang